

Komunika

Komunikasi Umat Monika

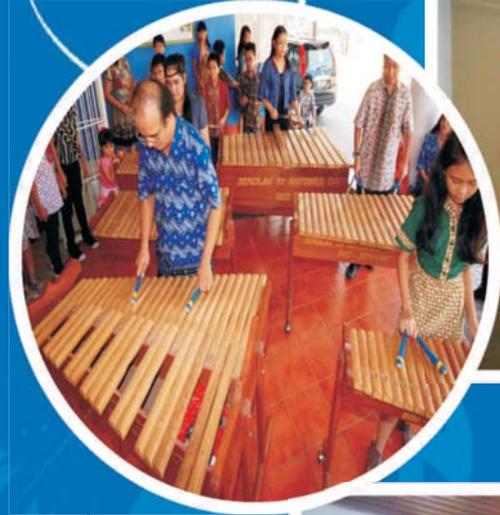
100% ABG?
Itu Baru Keren, Coy!

**Devosi yang
Tidak Pernah
Lekang**

**Maria Teladan
Kaum Muda**



Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak



Juara I: Clara Jessica Simon
Juara II: Luisa Carmel
Juara III: Johanna Tania



Axel Stephen Handoko
Juara I Catur POR
Kota TangSel



TERAKREDITASI A



KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321

Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Maria Teladan Kaum Muda

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA

05 Devosi Dan Penghayatan Teladan Bunda Maria

SAJIAN KHUSUS

08 Pesan Injili Bagi Para Murid Kristus

SEPUTAR ALTAR

10 100 % Katolik, 100% Indonesia

OBROLAN

11 Devosi yang Tak Pernah Lekang

REFLEKSI

14 Menikmati Sekarang

16 Bertekunlah Dalam Doa

CATATAN HATI

17 Kebaikan Hati

POJOK GAUL

19 Tidak Setiap Hari Bersedih

20 Seratus Persen ABG? Itu Baru Keren, Coy!

25 FOTO KITA

CABE RAWIT

22 Saatnya Datang Kepada Yesus

31 Maria, Tolonglah Mereka Yang Membutuhkan

31 Menyaksikan Lebaran

32 Maria Sebelum menjadi Bunda Tuhan

INFONIKA

33 Pelantikan Putra Altar Putri Sakristi 2013 dan Perayaan Santo Tarsisius

34 Penerimaan Sakramen Penguatan di Paroki St. Monika 7 September 2013

36 Rambut Putih Tak Menjadikan Kita Manusia Yang Segala Tahu

37 Gempita BIA St. Klemens, Bunda Teresa dan Salib Suci

38 Pesta Air di HUT St. Dominikus

38 Kebersamaan di Campas outbond

39 Rapor Lansia? Ciyus?

40 Warisan Spiritual Para Bapa Padang Gurun

41 Berekreasi Sambil melayani

42 Makin Beriman, Peduli dan Bersaudara

44 HUMANIORA

OPINI

45 Sampai Dimana Tingkat Kristiani Kita ?

46 Harta Dari Balik Dada

47 Ternyata Aku Tak Sendirian

POJOK AMBROSIUS

49 Pesta Umat St Ambrosius

51 DAFTAR DONATUR

52 DAPUR

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:

Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PEMIMPIN UMUM/

PEMIMPIN REDAKSI:

Petrus Eko Soelarso.

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto.

REDAKSI:

Maria Etty, M. Efi Darliana,

Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,

Josephine Winda Mustari

REDAKTUR FOTO:

Susilo Utomo

FOTOGRAFER:

Melissa, Charles Lo, Ivon,

Steven, Sari, Fransiskus,

Terry, Harris.

DESIGN:

Nela Realino.

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Jukri.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Susie Jeffri.

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Maria B.P (0812-9440439), Anna,

Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,

Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.

KEUANGAN:

Monika Tanoto.

DONASI:

Yovita Ika S (0813.80246620)

IKLAN:

Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)

iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakk@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika

a/n BCA CABANG WISMA

Nomor akun 497-075-008-3

a.n. PGDP Paroki

/Gereja Santa Monika

alamat redaksi:

Sekretariat Paroki St. Monika,

Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2

Bumi Serpong Damai, Tangerang.

T (021) 5377427 F (021) 5373737

E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Cover

Model : Skolastika Rosamala Keban

Fotografer : Sari

Kata Pengantar

Salam Damai Sejahtera!

Dari waktu ke waktu, Gereja Katolik dan media internal gereja, tidak pernah berhenti membahas tentang Bunda Maria dan Kaum Muda yang selalu menarik untuk dibicarakan dan diangkat kembali sebagai tema untuk didalami. Almarhum Yohanes Paulus II sangat devosional kepada Bunda Maria dan juga sungguh mencintai kaum muda. Diawal terpilihnya beliau sebagai Paus pada tahun 1978, beliau memilih Bunda Maria sebagai pelindung masa kepausannya. Logo kepausannya, menggunakan huruf "M", yang melambangkan nama *MARIA*. Tidak hanya itu, di pinggir lingkaran dari logo itu tertulis "*TOTUS TUUS*", yang artinya *Segalanya bagi-Mu.*" Spiritualitas dari simbol dan motto itu, dan sifat karismatis almarhum yang akhirnya membawa pembaharuan di Eropa Timur hingga ke belahan bumi lainnya. Tembok Berlin runtuh, dan Jerman kembali bersatu. Maka genaplah sudah apa yang pernah diwasiatkan oleh Bunda Maria dalam setiap penampakannya, dari Lourdes, Fatima, dan sebagainya; yakni ujud pertobatan bagi orang berdosa dan perdamaian dunia yang abadi.

Gebrakan kedua Paus Yohanes Paulus II adalah inisiatifnya membangun dan mendeklarasikan sebuah Komunitas (Paguyuban) Kaum Muda Katolik Sedunia, pada tahun 1984, yang kini kita kenal dengan sebutan *WORLD YOUTH DAY*. Dua tahun kemudian, pada tahun 1986, Gerakan Kaum Muda ini resmi disahkan dengan sebuah Pemberkatan Suci, bersamaan dengan Hari Raya Minggu Palma di Basilika Santo Petrus, Vatikan. Dan pada tahun 1987, untuk pertama

kalinya perhelatan akbar Anak Muda Sejagad ini mulai dirayakan oleh kaum muda dari berbagai negara di kota Buenos Aires, Argentina. Awalnya dirayakan setiap dua tahun sekali, lalu mengalami perubahan tiga tahun sekali; dan dengan beberapa pertimbangan, akhirnya diputuskan permanen dua tahun sekali. Itulah bentuk devosi dan kecintaan almarhum Paus Yohanes Paulus II kepada Santa Maria dan Kaum Muda.

Dalam Komunika edisi ke-5 ini, kita mengangkat tema: "*MARIADANTELADAN KAUM MUDA.*" Sajian utama yang ditulis oleh **Romo Yulianus Yaya Rusyadi OSC** menjelaskan tentang Devosi kepada Bunda Maria, tanpa membahas Maria dari sudut pandang Teologis dan Mariologi. Romo Yaya lebih mengajak kita untuk melihat devosi yang menyentuh pengalaman pribadi dan pengalaman iman sehingga lebih mudah dipahami. Lewat devosi yang dijalankan dalam cara yang praktis, baik pribadi maupun komunitas, memungkinkan seseorang akan mengalami perjumpaan dengan Allah; semakin dekat dengan Bunda Maria, dan bersama-sama Maria menuju kepada Yesus – Ad Jesum per Mariam!

Dalam Obrolan, **ibu Maria Etty** menghadirkan kisah iman dan devosi seorang Anak Muda, yakni **Skolastika Rosamala Keban**, yang adalah seorang anggota Legio Maria Presidium Ancilla Domini (Hamba Allah). Ternyata perjumpaan kita dengan Bunda Maria, dapat kita temukan dalam pengalaman hidup kita sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan dimanapun kita berada. Kemudian dalam tulisan lain, kita bisa membaca gempita Perayaan Krisma dan Pembekalan oleh Bapa Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo Pr. "Bagaimana sosok Paus Fransiskus, Iman Kaum Muda dan Lingkungan sebagai Tonggak Gereja Katolik." Berbagai tulisan lain; Editorial, Oase, Seputar Altar, Catatan Hati, Refleksi, Pojok Gaul, Foto Kita, Pojok Keluarga, Infonika, Cabe Rawit, Humaniora, Opini, Pojok Ambrosius, dan Dapur melengkapi edisi komunika kali ini.

Mari kita meneladani sikap hidup Bunda Maria, agar kita semakin setia, taat dan rendah hati dalam karya dan pelayanan; dan selalu mencintai Kaum Muda kita, karena mereka adalah harapan dan masa depan Gereja dan Bangsa. Selamat membaca!*** (HH)



Ilustrasi : Jukri

Maria Teladan Kaum Muda

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC



"Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" (Luk 1: 34). Secara harafiah: "Aku tidak mengenal pria". Mengetahui pria bisa diartikan suatu hubungan seksual, bukan berarti bahwa Maria tidak tahu tentang hubungan seks. Bagi masyarakat Yahudi, perkawinan dijunjung tinggi. Sebagai wanita Yahudi, Maria tentu saja mutlak tidak melakukan hubungan seksual sebelum memiliki suami yang sah. Maria tentu ingin berkeluarga dan memiliki keturunan.

Dari alinea pertama tersebut, kita mengajak kaum muda untuk meneladani Bunda Maria akan sikap terhadap hubungan seksual antara pria dan wanita. Hubungan seksual adalah suatu peristiwa cinta yang paling agung. Tindakan ini dilakukan oleh orang yang membangun rumah tangga. Cinta yang berurat berakar dalam diri manusia akan tumbuh dan berkembang dalam bangunan rumah tangga. Hubungan seksual antara suami dan isteri bukan saja kebutuhan jasmaniah semata tetapi hubungan cinta yang suci dan sangat agung.

Jawab Malaikat Gabriel kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah akan menaungi engkau." Kuasa Allah akan menaungi Maria. Roh Kudus adalah kuasa Allah yang menciptakan kehidupan dalam rahim Maria. Anak yang ada dalam rahim Maria adalah berasal dari Allah. Bunda Maria mengimani bahwa anak yang dalam rahim adalah karunia Allah yang cuma-cuma, gratis.

"Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan jadilah kehendak-Mu." Keputusan Bunda Maria adalah keputusan yang berdampak pada keseluruhan hidup selanjutnya. Bunda Maria siap untuk menghadirkan kehendak Allah. Bunda Maria akan taat dan menyerahkan seluruh hidupnya hanya kepada Allah.

Ketika mendengar kabar dari malaikat Gabriel bahwa Elisabeth mengandung di masa tuanya, dan memasuki bulan keenam, ia bergegas mengunjungi saudarinya itu. Dalam kunjungannya kepada Elisabeth, Roh Allah menuntunnya dan menaunginya. Kehadiran Allah inilah yang mau disampaikan Bunda Maria kepada Elisabeth. Perjumpaan dua orang wanita menghadirkan perjumpaan antara Allah dengan manusia, antara Yesus dan Yohanes Pemandi. "Ketika salammu sampai pada telingaku anak yang ada di dalam rahimku melonjak kegirangan." (Luk 1: 44)

Banyak hal tentu diperbincangkan yang berkaitan akan kehendak Allah dari Bunda Maria dan Elisabeth. Elisabeth mengungkapkan pujian kepada Bunda Maria (Luk 1: 42-45). Maria menjawab dengan

nyanyian dan pujian (Luk 14 : 6-55). Selama tiga bulan Maria menemani Elisabeth : "Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabeth." (Luk 1 : 56) Selama tiga bulan banyak hal yang dilakukan oleh Bunda Maria untuk mempersiapkan persalinan Elisabeth. Kehadiran Bunda Maria menghadirkan Allah, dan tentu menghadirkan kebahagiaan bagi ibu Elisabeth.

Bunda Maria yang masih sangat muda berani menyatakan "Aku ini hamba Tuhan" dengan penuh tanggung jawab, yang artinya Kehendak Allah dihadirkan didalam hidupnya dan didalam setiap perjumpaan dengan sesamanya. Mari kita menjadikan Bunda Maria sebagai teladan kaum muda – dan menjadi teladan kita – meskipun itu merupakan suatu tantangan yang tidak mudah. Dan mari kita juga menjadikannya sebagai suatu tantangan agar Allah hadir dalam diri kita dan kita hadirkan dalam perjumpaan dengan sesama. Berkah Dalem!!!

Bunda Maria yang masih sangat muda berani menyatakan "Aku ini hamba Tuhan" dengan penuh tanggung jawab, yang artinya Kehendak Allah dihadirkan didalam hidupnya dan didalam setiap perjumpaan dengan sesamanya.



Oleh : *Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC*

Kekayaan duniawi itu menawan. Sedangkan kata menawan itu sendiri mendapatkan asal katanya yakni tawan, yang kemudian setelah menjadi kata kerja (*verbs*) memiliki dua aspek pengertian, yakni aspek negatif (1. menangkap (menahan) musuh dsb; 2. merampas (merebut, menjarah) harta musuh dsb); dan aspek positif (3. menarik hati; memikat). Dari sana kekayaan dunia ini membuat manusia terkekang dan dikendalikan olehnya dan terus menerus menjadi kejaran mereka yang haus akan kekayaan duniawi. Mereka yang telah memiliki banyak hal, sulit untuk melepaskan, dan bahkan terus mencari bahkan dengan cara-cara yang tidak terpuji, seperti dalam kasus-kasus korupsi yang mencuat di negeri ini.

Bagaimana dengan kekayaan Gereja? Gereja juga memiliki kekayaan, bahkan pada masa silam pernah Gereja mengalami masa kelam karena pengaruh harta duniawi, dan setelah berbagai pembaharuan Gereja bangkit dari keterpurukan kekelaman itu.

Mengapa Gereja dapat bangkit? Selain aspek kemanusiaannya yang “dibaharui dengan revolusi sipil”, Gereja memiliki kekayaan yang tidak dapat tercerabut, yakni kekayaan rohani. Kekayaan rohani juga menawan, namun tidak memiliki aspek negatif, melainkan memikat setiap insan

yang hidup, menangkal setiap godaan yang menghancurkan. Kekayaan rohani inilah juga yang menjadi aspek menentukan karena itu yang menyentuh kedalaman batin manusia. Kekayaan rohani inilah yang memampukan manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri untuk beraksi menuju kebaikan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Salah satu yang memperkaya kerohanian Gereja adalah Doa Rosario. Doa Rosario menjadi doa yang paling dikenal oleh setiap kalangan usia. Doa Rosario juga mendapatkan tempat di hati setiap umat Katolik karena dengan mendaraskan doa kepada Tuhan melalui pengantaraan Bunda Maria tersebut setiap pribadi dihantar pada kedalaman batin, penghayatan akan kasih Tuhan, serta permenungan-permenungan kehidupan nyata dari setiap pribadi yang mendoakannya. Seperti yang menjadi permenungan dalam bulan Rosario tahun ini, yang mengangkat tema “Makin Beriman - Makin Berbagi - Makin Berbelarasa Melalui Pangan Sehat”

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu. Terpujilah Engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus.

Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati. Amin.

Kekayaan rohani juga menawan, namun tidak memiliki aspek negatif, melainkan memikat setiap insan yang hidup, menangkal setiap godaan yang menghancurkan.

Devosi dan Penghayatan Teladan Bunda Maria

Oleh : *Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC*

Dalam keseharian kita, ketika berdialog dengan jemaat dari Gereja non-Katolik, seringkali kita menghindari topik tentang Maria, Bunda Yesus. Topik mengenai Maria menjadi sulit untuk dijawab terlebih jika yang ditanyakan adalah ajaran mengenai Keperawanan Maria. Kita sering kali merasa disudutkan dan akhirnya merasa tak berdaya dalam dialog tersebut. Topik mengenai Santa Maria, menjadi sulit untuk dibahasakan karena seringkali perbincangannya mengarah pada Teologi dan Mariologi, bukan dari sisi pengalaman hidup devosi kepada Santa Maria. Mungkin bagi sementara orang pemahaman merupakan hal yang penting, namun pengalaman atas peranan Santa Maria dalam hidup seseorang lebih memiliki arti, bahkan menggairahkan kehidupan berimannya.

Sering kita mendengar dalam Perayaan Ekaristi, berbagai intensi ungkapan syukur atas terkabulnya doa melalui doa novena tiga kali Salam Maria, melalui doa Rosario, atau devosi lainnya. Ungkapan syukur tersebut sebagai sebuah pengalaman iman dan pengalaman terhadap peranan Santa Perawan Maria dalam kehidupan kita. Pengalaman tersebut adalah buah iman. Pengalaman terkabulnya doa melalui devosi kepada Santa Maria tersebut menjadi suatu bukti bahwa yang kita hayati dalam hidup membuahakan rahmat bagi kita. Pengalaman seperti itulah yang sesungguhnya berbicara dibandingkan dengan berbagai diskusi dengan topik Maria.



Ilustrasi : dhani



dok. fotografer Komunika

Devosi kepada Maria, dalam berbagai macam bentuknya, tidak dapat dilepaskan dari perjalanan hidup rohani untuk mendengarkan sapaan Tuhan, memohon dan menyerahkan hidup kita kepada Tuhan, dan percaya dengan karya Tuhan dalam kehidupan.

Dalam dialog kita mungkin tidak dapat memberikan jawaban dengan kata-kata, namun penghayatan dan berperilaku hidup baik dalam keseharian yang merupakan buah dari devosi kepada Maria jauh lebih bermakna.

PERCIKAN KETELADANAN MARIA.

Ayat Kitab Suci yang paling sering diungkapkan dan hampir selalu dikutip berkaitan dengan Maria adalah : *“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Luk 1:38)* Bagi kita ayat tersebut sangat mendalam dan sungguh mengena dalam hati kita. Sebuah pernyataan tanggapan akan sapaan Tuhan dan penyerahan diri kepada Tuhan dan percaya dengan karya Tuhan di dalam setiap aspek kehidupan. Devosi kepada Maria, dalam berbagai macam bentuknya, tidak dapat dilepaskan dari perjalanan hidup rohani untuk mendengarkan sapaan Tuhan, memohon dan menyerahkan hidup kita kepada Tuhan, dan percaya dengan karya Tuhan dalam kehidupan. Tentu saja hal ini bukanlah suatu proses yang singkat, untuk dapat menghayati diperlukan permenungan, penghayatan, dan pelaksanaannya sepanjang hidup.

Saat ini, kita mungkin baru mendapatkan percikan-percikannya saja. Yang pada tahap awal, misalnya doa-doa kita yang kita sampaikan kepada Allah melalui devosi kepada Maria ternyata dikabulkan, bisa menjadi sebuah euphoria - suatu luapan kebahagiaan yang mungkin kita luapkan begitu hebat, namun dalam perjalanan waktu akhirnya kita bisa menghayati lebih dalam lagi sehingga penghayatan kita sungguh menjadi sikap hidup yang diinspirasi oleh Bunda Maria.

Melalui devosi kepada Maria, secara tidak langsung kita dibawa pada suatu dinamika hidup yang telah diteladankan oleh Maria. Maria sosok yang sederhana, rendah hati, taat, mendalam dan percaya terhadap penyelenggaraan Ilahi. Maka kita pun perlahan-lahan diundang untuk sampai pada sikap-sikap dan nilai hidup yang telah diteladankan Maria kepada kita.

MEMPERKENALKAN MARIA KEPADA KAUM MUDA.

Dalam lingkup kegiatan di lingkungan-lingkungan gerejawi, kegiatan doa Rosario merupakan salah satu kegiatan yang secara umum diikuti lebih banyak umat dibandingkan dengan dinamika kegiatan lainnya. Jika dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan pendalaman iman (pendalaman bahan permenungan Prapaskah, bulan Kitab Suci, atau pendalaman bahan permenungan selama masa Adven) yang terlibat di dalamnya hanya sedikit umat, sedangkan kegiatan doa Rosario pada bulan Maria (Mei) dan bulan Rosario (Oktober) mendapat ‘peminat’ lebih banyak. Yang berperan aktif dalam kegiatan devosi kepada Maria melalui doa Rosario bukan hanya orang tua melainkan juga anak-anak dan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Maria memang mendapatkan tempat yang sungguh dalam dihati umat Katolik. Dari sisi kerohanian, devosi kepada Maria ini sungguh membantu umat untuk mengembangkan iman. Dinamika umat dalam kegiatan Rosario yang membawa putra-putrinya juga menjadi sarana untuk memperkenalkan Maria bagi orang muda. Kegiatan devosi kepada Maria melalui Rosario, nampaknya sederhana, namun membawa dampak yang baik yakni membawa anak-anak untuk memperkenalkan Maria dan kekayaan doa Katolik serta

Sajian Utama

pengalaman-pengalaman rahmat melalui doa dengan pengantaraan Maria.

Kegiatan doa dalam kelompok, selain doa Rosario di Lingkungan, ada kegiatan Legio Maria yang menjadi sarana devosi dan mengenal Maria dan khusus bagi anak-anak dan remaja, ada Legio Maria junior. Di dalam Legio Maria (junior), setiap anggotanya diajak untuk setia dan tekun dalam doa dengan pengantaraan Maria. Di dalam Legio Maria, selain kegiatan doa, melalui bacaan buku pengangan dalam pertemuan, setiap anggotanya sedikit demi sedikit mengenal aneka pengalaman hidup yang berinspirasi keteladanan dan peranan Maria. Hal lainnya lagi, setiap anggota mendapatkan tugas / karya untuk dilaksanakan. Tugas karya anggota Legio Maria ada beraneka ragam, misalnya mendoakan satu sama lain, membantu orang tua di rumah, mengunjungi teman yang sakit, berdoa pribadi dan lain sebagainya, yang mungkin nampak sederhana namun menunjukkan bahwa kehidupan rohani juga perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Semoga kita semua dapat dengan tekun berdoa dan menghayati peranan Allah melalui Maria dalam kehidupan sehari-hari.

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu. Terpujilah Engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati. Amin. (pes)



Melayani Jasa Pengurusan :

- STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
- SIM Lokal & International
- Paspor, SBKRI, Ganti Nama
- KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
- Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
- Menyewakan paket mobil pengantin
- Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
- Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

**Dokumen
Ambil & Antar**

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny	KAMSIA
Telp : 7486 3431- 7486 3433	(KAMi Siap melayani Anda)
HP : 0812 8055 249	Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam
0817 6700 177	- Rumah Duka
08888 1144 08	- Peti Jenazah
0813 9947 5767	- Formalin (Pengawet Mayat)
70 66 9 66 0	- Memandikan Jenazah
93 6 94 180	- Pemakaman & Kremasi
	- Ambulance

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis

MOBIL KOREA



HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS

Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision

Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240



dan

Shock Breaker

Segala Merek Mobil



BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240



Colours
family salon

- Creambath plus cuci blower**
Rp20.000,-
- Gunting plus blower**
Rp20.000,-
- Pijat 1 jam**
Rp 25.000,-

BSD Nusaloka
Jl. Kalimantan E1 no 6
No telp. (021) 5378725,
No HP 08164811253

MGR. IGNATIUS SUHARYO PR

Pesan Injili Bagi Para Murid Kristus

Oleh : Hermans Hokeng



dok. fotografer Komunika

7 September 2013 – Hari yang indah, gempita, bahagia dan penuh sukacita di hati umat Santa Monika dan utamanya bagi ratusan Penerima Sakramen Krisma (Krimatis). Misa dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta sebagai Konselebran utama dan didampingi oleh Romo Aloysius Supandoyo OSC, Romo Lukas Sulaeman OSC dan Romo Yulianus Yaya Rusyadi OSC. Liturgi pun semakin agung dan meriah oleh iringan Koor VOX AMABILIS, yang menggemakan lagu-lagu bernuansa Roh Kudus dari teks Puji Syukur. Proficiat untuk seluruh Penerima Sakramen Krisma, Panitia, para Guru dan Pembina, Sub Seksi Musik Liturgi serta para Orangtua yang telah mendukung dan membawa seluruh upacara suci ini berjalan dan berakhir sukses. “Jadilah saksi dan murid Kristus”, tandas sang Gembala diakhir kothbahnya.

PEMBEKALAN SANG GEMBALA

Usai perayaan Ekaristi, dilanjutkan dengan pembekalan oleh Mgr. Suharyo di aula Santo Benediktus. Hadir para Romo, Dewan Paroki, pengurus dan umat serta simpatisan yang begitu antusias mengikuti seluruh sesi ini hingga usai. Selain sesi ‘Tanya-Jawab’, ada pula tiga pokok pikiran yang diangkat oleh Bapa Uskup dalam pertemuan ini, yaitu sosok Paus Fransiskus, pikiran dan tindakannya, Iman Kaum Muda (khususnya Penerima Krisma), bagaimana pertumbuhan iman mereka dalam proses selanjutnya; dan Dinamika Lingkungan sebagai

dasar atau fondasi perkembangan gereja semesta. Ditambah pertumbuhan umat yang signifikan dan keterbatasan tenaga para Imam dalam pelayanan dan aktivitas paroki.

Pertama, SOSOK PAUS FRANSISKUS. “Kita semua telah mengetahui siapa sosok Paus kita yang satu ini. Di masa Paus Benediktus XVI, ditelorkan pemikiran teologis dalam sebuah buku yang berjudul “ALLAH ADALAH KASIH”, maka Paus Fransiskus menulis sebuah buku yang bertema “ALLAH YANG MAHA RAHIM.” Paus Fransiskus lebih menekankan wajah Allah yang rahim; memperhatikan dan berbelas-kasih kepada umat-Nya. Itu berarti, setiap kita semua, baik Uskup, Imam, para Orangtua dan siapa pun juga harus menunjukkan sikap solidaritas kepada sesama yang tertindas dan terlupakan. Agar paham lebih dalam, silahkan baca pokok Kerahiman Ilahi yang ditampilkan oleh Santa Faustina. Selanjutnya Bapa Uskup mengatakan bahwa Paus kita ini sangat unik. Beliau sangat sederhana, lain dari pada Paus-paus sebelumnya. Ia tidak mau tinggal di

istana Kepausan, tetapi mau menginap di tempat yang sama dengan para Kardinal yang bekerja di Vatikan. Apa yang bisa kita petik dari sikap Bapa Suci ini?

Kedua, IMAN KAUM MUDA. Setelah mereka menerima Sakramen Penguatan, lalu apa yang harus mereka lakukan? Bagaimana caranya agar iman mereka semakin tumbuh-kembang? Oleh karena itu sangat dibutuhkan suri-teladan iman dari para Orangtua dan pendampingan para pembina. On going formation atau pembinaan berkelanjutan diperlukan dan digalakkan. Ini catatan penting. Ingat, anak-anak berasal dari sebuah keluarga beriman. Karena itu, keluarga punya peran yang sangat vital dalam pembentukan perilaku iman anak. Contohnya. Relakan dan libatkan kaum muda di pelbagai kegiatan yang positif dan misioner, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku dan karakter mereka. Wujud iman itu dapat terlihat, yaitu dari cara berpikir, bertutur dan bertindak sesuai dengan pesan Injil Allah. Maka hanya satu pernyataan yang dapat kita sampaikan kepada anak-anak kita " Jadilah Murid Kristus hingga akhir hayat. Itu harga mati!"

Ketiga, LINGKUNGAN. Grafik populasi umat paroki Santa Monika menunjukkan jumlah yang sangat signifikan dari waktu ke waktu, kira-kira 17.000 umat. Jumlah umat kita separuh dari umat di Keuskupan Purwokerto, yang kira-kira berjumlah 30.000 umat. Itu artinya paroki kita sangat potensial dari berbagai sudut pandang. Karena itu bersyukurlah dengan karunia Tuhan yang maha besar ini, yakni iman kita akan Kristus bertumbuh dan berkembang tanpa henti. "Mungkin sudah bisa membentuk satu keuskupan sendiri?", canda Bapa Uskup. Selanjutnya, sang gembala KAJ ini menekankan bahwa lingkungan adalah kunci utama berkembangnya Gereja Katolik. Mengapa keluarga dan pengurus itu penting? Mereka hadir di gerbang terdepan, mengalami dinamika lingkungannya. Sisi lainnya, dalam setiap kegiatan lingkungan, kita membangun kebersamaan, dimana kita berkumpul dan berdoa bersama-sama. Tetapi pesan Bapa Uskup; yang lebih penting lagi adalah interest dan perhatian kita terhadap kondisi dan dinamika sosial lingkungan, dimana kita berada. Misalnya, potensi atau Sumber Daya manusia, Media Sosial, Lokasi, dan tentunya rintangan dan kendala riil terjadi dan yang akan kita hadapi dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu kita semua, tanpa henti selalu membangun komunikasi dan persahabatan sejati dimanapun kita berkarya dan beraktivitas. Dengan demikian wajah Allah yang kita rindukan, yakni Allah yang berbelaskasih (Sumber Kerahiman Ilahi) akan dirasakan oleh semua orang yang melakukan firman Allah dan yang berkenan kepada-Nya.

TANYA-JAWAB

Perihal yang diangkat dan disampaikan dalam sesi ini, diantaranya tentang laju dan dinamika kelompok Kategorial dan sapaan dan salam kita kepada umat yang berbeda keyakinan dengan kita. Tentang kelompok kategorial. Saat ini sepertinya ada suatu gejala dimana satu kelompok pelayanan menganggap dirinya lebih eksklusif dan hebat dari pada yang lainnya. Betulkah? Pertanyaan yang cukup berat. Dalam jawabannya, Romo Suharyo secara bijak dan diplomatis menjelaskan bahwa perlu dibangun komunikasi dan nuansa persahabatan di antara kelompok kategorial. Yang satu diberi daya dan kemampuan untuk membangun imannya lewat cara-cara yang berbeda dengan kita. Ini

yang kita sebut dengan pelangi-pelangi pelayanan. Jadi tidak atau satu pun ruang yang ada, dipakai untuk menciptakan konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, kepada pihak-pihak yang kompeten perlu melakukan pencerahan kembali motivasi orang dalam pelayanan. Apa visi, misi dan motivasi dibalik semua aktivitas itu? Dalam tataran ini perlu dipadu dengan pembinaan dan peneguhan terhadap semua kelompok kategorial yang berkembang di paroki Santa Monika. Misalnya, KEP, EJ, Karismatik (PD), Imago Dei Kids, OMK, dll. Kemudian, mengenai bagaimana kita menyapa umat yang berbeda keyakinan dengan kita, dengan menggunakan kalimat tertentu "Assalamualaikum, dst." Uskup bertutur, tidak ada aturan yang melarang kita menggunakan kata-kata itu. Menurut beliau, bahasa itu bisa dipakai dimana saja, walau pun orang itu seorang Katolik. Namun demikian harus dipakai sesuai dengan situasi yang dihadapi, serta diucapkan dengan baik dan benar. Kalau kurang menguasai bahasanya atau pengucapannya, akan lebih baik menggunakan salam yang bersifat umum untuk menghindari salah pengertian.

BAHTERA GEREJA SEHATI

Betapa susahnya membangun sebuah kebersamaan, jikalau bangunan egoisme yang ada pada pribadi, kelompok atau unit tertentu tidak kita singkirkan dulu. Kita harus membuka diri, untuk menerima semua kritikan yang membangun dan memapankan kedewasaan iman kita. Tentunya tidak emosional. Tidak membawa karakter diri yang negatif ke dalam sistem hidup bersama. "Jadi nila setitik itu, jangan sampai merusak susu sebelanga?" Sebagai murid-murid Kristus, mari kita belajar dari Sang Guru kita yang menginginkan kita menjadi satu Tubuh, tidak tercerai-berai. Atau menjadi gereja yang sehat, seturut teladan Tuhan kita. Dengan demikian maka sempurnalah sudah apa yang diimpikan oleh Paus Fransiskus, dalam renungan dan bukunya " ALLAH SUMBER KERAHIMAN ILAHI" (ALLAH YANG MAHA RAHIM), akan membumi dalam pola pikir, tutur kata dan tingkah laku kita sebagai Murid-murid Kristus, menuju sebuah kehidupan yang harmoni.

*Salam Spiritus Sancti Domine...*** (PES)*

100 % Katolik, 100% Indonesia

Oleh : Aswin Yos Setiawan



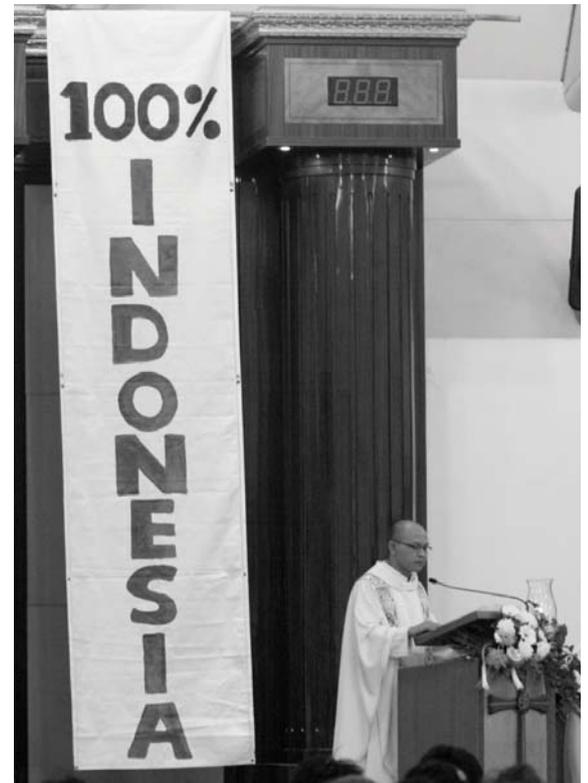
Pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2013 kemarin, Paroki Santa Monika BSD mengadakan Perayaan Ekaristi dengan bertema 100% Katolik 100% Indonesia untuk memperingati hari kemerdekaan Negara Indonesia yang ke 68 tahun. Misa diadakan pada pukul 19.30 malam dengan dipimpin oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC setelah misa selesai para panitia sudah menyiapkan meja dan stand yang dapat membuat umat tertarik untuk tidak meninggalkan gereja cepat cepat.

Meja – meja itu berisi beraneka ragam permainan tradisional seperti, lempar gelang ke dalam botol, lempar bola mengenai kaleng, tusuk buntut kuda, lempar bola ke dalam lubang, dan aliran listrik. Permainan yang paling laku dimainkan oleh umat pada saat itu adalah lempar gelang ke dalam botol dan lempar bola mengenai kaleng. Semua permainan dapat kita mainkan dengan cukup membayar Rp 2000,00 saja per game nya di stand stand permainan yang ingin dimainkan.

Tidak hanya permainan tradisional saja yang meramaikan acara tersebut namun ada juga makan-makan gratis yang enak

untuk disantap yaitu kue ape, cireng, kacang rebus, dan ketoprak. Di tengah-tengah antara daerah makanan atau jajanan dan permainan tradisional terdapat sebuah layar putih dan proyektor yang menampilkan film Warkop DKI sehingga para umat bisa makan sambil menonton film tersebut.

Pembagian door prize juga ada pada malam itu dan para umat ternyata sangat antusias untuk menunggu nomor nomor yang mereka punya dapat di panggil oleh MC. Acara penutupannya ditutup dengan menerbangkan lampion yang berwarna merah dan putih dengan jumlah 17 buah lampion dan diterbangkan secara bersama-sama oleh para panitia serta umat yang mengikuti acara tersebut sampai akhir. (dmh)



Skolastika Rosamala Keban

Devosi yang Tak Pernah Lekang

Oleh : Maria Ety

SEWAKTU duduk di bangku SD, Skolastika Rosamala Keban (Mala) mendapat tugas menjadi pembawa lilin dalam ibadat Jalan Salib di kapel Sekolah Stella Maris. Ternyata, lilin yang dibawa Mala itu tanpa karton penadah. Alhasil, lelehan lilin mengenai telapak tangannya. Mala pun membatin, "Tangan saya tidak akan sakit karena Bunda Maria menolong, sehingga saya bisa membawa lilin sampai ibadat Jalan Salib selesai."

Pikiran sesaat Mala kecil itu terwujud. Meski tangannya kena cairan lilin panas, ia tidak merasa pedih dan bisa mengikuti ibadat hingga usai. Sejak itu, keyakinan Mala bertumbuh bahwa Bunda Maria senantiasa mengulurkan pertolongan.

Seiring bergulirnya waktu, Mala kerap mendaraskan permohonan melalui perantaraan Bunda Maria. "Menyelipkan doa Salam Maria dalam setiap doa pribadi seperti keharusan buat saya. Kalau lupa, saya merasa ada yang kurang. Saya pun semakin yakin, perantara doa yang paling ampuh adalah Bunda Maria," ungkap Ketua Legio Mariae Presidium Ancilla Domini Paroki St. Monika BSD, Tangerang Selatan, melalui surat elektronik, Jumat, 20 September 2013.

TUAN MA

Ketertarikan Mala terhadap Bunda Maria kian mendalam tatlala ia menyaksikan liputan prosesi Tuan Ma di salah satu stasiun televisi.



dok. fotografer Komunika

"Sebuah patung Maria diarak mengelilingi desa-desa di Larantuka, Flores Timur, pada perayaan Jumat Agung. Tradisi unik dan menarik ini juga menyedot perhatian umat di luar Flores," bebernya.

Sebenarnya, sewaktu anak-anak Mala sudah pernah mendengar kisah Tuan Ma. Namun, ia mengira prosesi Tuan Ma seperti ibadat Jalan Salib pada umumnya. "Pikiran saya berubah saat saya menonton liputan tersebut, di mana saya menyaksikan begitu banyak umat yang antusias mengikuti prosesi dengan khushyuk," ungkap dara berdarah Flores ini.

Liputan itu membuat Mala tersadar, Bunda Maria dicintai oleh begitu banyak orang. "Saya pun mulai kian mendekatkan diri kepada Bunda Maria. Memang sebelumnya, saya sudah mengenal Bunda Maria karena saya bersekolah di sekolah Katolik, tapi saya hanya sekadar berdoa Salam Maria," kenangnya.

Sejak Mala masih kecil, orangtuanya, **Rikard Keban dan Cypriani Suwardiningsih**, telah menanamkan kebiasaan kepada ketiga anaknya



dok. fotografer Komunika

untuk ikut berdoa rosario di lingkungan. “Lingkungan tempat kami tumbuh selalu mengadakan doa rosario setiap hari pada Bulan Maria dan Bulan Rosario. Dari kegiatan rutin tersebut, saya mengenal Bunda Maria tidak hanya dari doa Salam Maria tetapi juga melalui doa rosario,” lanjutnya.

Bila sewaktu anak-anak, Mala berdoa rosario hanya ikut-ikutan orangtuanya, seiring berjalannya waktu ia makin memahami apa yang hendak direnungkan dalam doa rosario. “Peristiwa-peristiwa rosario itu seperti ringkasan perjalanan Tuhan Yesus. Jadi, dengan berdoa rosario, kita juga mengenang dan menghayati perjalanan Tuhan Yesus,” tandas dara kelahiran 25 Januari 1990 ini.

LEGIO MARIAE

Saat duduk di bangku SMK Tarakanita Jakarta, tahun 2006, Mala mulai berhimpun dalam Legio Mariae. “Saya diajak oleh dua sahabat selingkungan, Cynthia dan Sherly, untuk bergabung dalam Legio Mariae. Mereka sudah menjadi legioner sejak di bangku SD,” ujarnya. Mala masuk Legio Mariae Junior Presidium Regina Pacis.

Setahun berselang, 2007, keikutsertaannya dalam Legio Mariae terhalang oleh masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung selama tiga bulan. “Karena saya harus bekerja dan banyak tugas dari sekolah, akhirnya saya berhenti dari Legio Mariae,”

“Walau saya bekerja dengan sistem shift, sebisa mungkin saya mengatur jadwal supaya tidak banyak ijin. Karena saya yakin, doa bersama para legioner lebih menguntungkan dibandingkan hal lain,”

katanya.

Dua tahun berselang, Mala bertemu dengan Asisten Pemimpin Rohani (APR) Presidium Regina Pacis, Suster Vivien OSU. “Suster Vivien mengajak saya untuk kembali mengikuti rapat. Saat itulah saya merasa disentil Bunda Maria karena saya memang tidak punya alasan lagi untuk tidak kembali ke Legio Mariae.”

Sabtu sore pada pekan yang sama, setelah pertemuan dengan Suster Vivien, Mala kembali mengikuti rapat Presidium Regina Pacis. Ia seperti menemukan kembali keluarganya. “Saya bahagia karena saya disambut dengan hangat.” Sejak itu, Mala berupaya menjadi legioner yang setia.

Pada 20 Juni 2010, Legio Mariae kategori mudika disahkan dengan nama Presidium Ancilla Domini (Hamba Tuhan), dan Mala terpilih menjadi ketua. “Saya sudah tidak masuk kategori junior lagi, tapi kategori mudika,” ungkapnya.

Mala mengakui, tidak mudah bertahan sebagai legioner. Aneka godaan kerap menghampirinya. “Karena rapat Legio Mariae berlangsung setiap Sabtu pukul 17.00-18.30, jadi susah banget. Apalagi yang punya pacar, jadwal apel jadi agak mundur,” kata mahasiswi Bina Sarana Informatika (BSI) BSD ini. Sebagaimana umumnya anak muda, banyak kegiatan lainnya yang diikuti Mala, entah di kampus maupun di tempat kerja, yang kadang tak bisa ia hindari.

Pernah suatu hari Mala memilih jalan-jalan bersama teman-temannya sehingga ia tidak hadir dalam rapat Legio Mariae. Ternyata, perasaan tak enak mengusik batinnya karena ia seperti menomorduakan Bunda Maria. Sejak itu, ia berupaya menghadiri rapat Legio Mariae apa pun halangannya. “Walau saya bekerja dengan sistem *shift*, sebisa mungkin saya mengatur jadwal supaya tidak banyak ijin. Karena saya yakin, doa bersama para legioner lebih menguntungkan dibandingkan hal lain,” tegas karyawati RSIA St Carolus Summarecon Serpong ini.

Mala menyadari, semakin niatnya berpijar ingin tekun mengikuti Bunda Maria, semakin banyak halangan mencegatnya. “Tetapi, setiap kali saya bisa mengatasi halangan itu, perasaan saya sangat bahagia!”

Pada tahun 2012, Mala meraih Juara Kedua dalam lomba tahunan Kuis Buku Pegangan

Legio Mariae yang diselenggarakan oleh Senatus Bejana Rohani. Sebagai pemenang, ia memperoleh kesempatan mengikuti rapat Legio Mariae Komisium Bandung. "Itu pengalaman yang luar biasa mengesankan. Saya mendapat teman-teman legioner dari daerah lain."

Selain itu, Mala pernah diutus oleh Komisium Maria Assumpta St Monika BSD untuk menjadi perwakilan dalam Pertemuan Orang Muda Katolik di Bandung. Ia bertemu dengan para legioner dari berbagai pulau dan daerah. "Kami saling *sharing* dan meneguhkan sebagai sesama legioner mudika. Saya jadi semakin yakin bahwa anak muda pun bisa punya semangat melayani yang tak kalah besarnya dibandingkan dengan senior-senior di Legio Mariae," tandasnya lagi.

Tahun 2012, Mala memperoleh kesempatan untuk menjadi koresponden antara Senatus Bejana Rohani Jakarta dengan Komisium Bandung. "Namun, saya hanya bisa menjalankannya selama beberapa bulan saja karena terhalang oleh waktu kerja."

BANYAK PROGRAM

Mala menjelaskan, tugas legioner junior relatif tidak sulit dilaksanakan, seperti meneladan Bunda Maria dalam hal kesabaran atau mendoakan orang-orang sakit. "Legioner junior 'kan masih dalam bimbingan legioner senior. Sedangkan tugas legioner mudika lebih variatif."

Sebagai Ketua Presidium Ancilla Domini, Mala menyusun banyak program. Namun, baginya, yang paling utama adalah mengajak mudamudi untuk semakin mengenal Bunda Maria. "Saya berharap, makin banyak orang muda siap sedia menjadi perpanjangan tangan Bunda Maria untuk menyebarkan cinta kasih." Untuk itu, ia bersama rekan-rekan perwira Legio Mariae Ancilla Domini mencari ide agar tugas-tugas presidium bisa lebih menarik dan menantang semangat orang muda.

Menurut Mala, tugas rutin Presidium Ancilla Domini antara lain mendoakan dan mengunjungi umat yang sedang sakit, berdoa rosario berantai untuk intensi yang dibacakan setiap minggu dalam rapat, juga *sharing* dari berbagai sumber, seperti Kitab Suci, buku rohani, serta kisah santo/santa.

"*Sharing* bergilir dari minggu ke minggu agar setiap legioner berani berbicara di depan sesama legioner," lanjut Mala. Selain itu, ada juga tugas menghadiri Misa Requiem, memimpin doa rosario sebelum Misa pada Bulan Maria dan Bulan Rosario, mengajar Bina Iman di panti asuhan, mengunjungi panti werdha, melaksanakan Pertemuan Alam Terbuka, serta rekoleksi bersama seluruh anggota.

Dari sederet tugas yang dilakukan para legioner tersebut, menurut Mala, tetap ada sisi rekreasi yang bisa mereka nikmati, yakni Pertemuan Alam Terbuka (PAT). Pertemuan ini berlangsung setahun sekali dan wajib diikuti oleh seluruh anggota presidium, baik yang aktif maupun auxilier. Dalam acara ini, mereka mendoakan "Tessera" (doa wajib dalam rapat Legio Mariae), di alam terbuka. "Dengan suasana berdoa dan rekreasi, kami memperoleh penyegaran, dan semangat kami kembali berkobar untuk tugas-tugas pelayanan berikutnya."

Mala mengemukakan bahwa hubungan antar-anggota Presidium Ancilla Domini sudah seperti keluarga. "Suster Vivien seperti mama kedua dan sahabat kami," tuturnya. Pernah suatu waktu, para legioner Presidium Ancilla Domini mengikuti rekoleksi di Lembang. Pada saat *sharing*, para legioner bisa saling terbuka dan menangis. "Dari situ

saya merasa ada keterbukaan di antara kami, saling mendengarkan dan meneguhkan."

Mala tak hanya merajut keakraban dengan para legioner di presidiumnya, tetapi juga dengan para legioner dari presidium lain. "Karena pada awal pendiriannya, Presidium Ancilla Domini dibantu oleh beberapa legioner dari presidium lain, maka saya juga berelasi dengan mereka bahkan *hang out* bareng," ujarnya terus terang. Selain itu, Mala juga dipertemukan dengan mereka dalam berbagai rapat perwira guna membahas acara-acara Legio Mariae Paroki St. Monika. "Untuk acara-acara Komisium, seluruh presidium yang berada di bawah naungan Komisium Maria Assumpta wajib mengikutinya," lanjut Mala. Begitu juga dalam acara Misa Tahunan Senatus Bejana Rohani atau acara-acara lain yang diselenggarakan Senatus, sebagai perwira presidium, Mala berusaha selalu hadir.

Mala pun kian menemukan makna hidupnya melalui aktivitas Legio Mariae. Di tengah jadwal kesehariannya yang padat –sebagai mahasiswa dan karyawan –sebisamungkin Mala tak mengesampingkan tugas-tugasnya sebagai legioner. Devosinya yang mendalam terhadap Bunda Maria, nyatanya tak pernah lekang oleh aktivitasnya sebagai orang muda. ***

ROSALINA BRIDAL

*Menyediakan Paket Pernikahan Indoor/Outdoor
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)*

Photo Studio, Liputan & Video Shooting

Menyewakan Gaun Pengantin, Gaun Pesta dll

Photo By : MALIBU 62 STUDIO

**Melati Mas Square Blok A1 No. 12
Serpong**

Telp. 93336489, 5379826

Hp: 0812-819-5152

e-mail : rosalina_bridal@yahoo.com.sg

C.P. : Rosy (by appointment only)



Menikmati Sekarang

Oleh : Ch. Enung Martina

Ilustrasi : Nela

SEGALA sesuatu yang diciptakan adalah ketidakabadian. Sebagai ciptaan yang paling mulia, manusia mempunyai aneka cara untuk menikmati hidupnya. Ada yang menikmatinya dengan berbagi hasil korupsi. Ada yang menikmatinya dengan hidup bersama tujuh istri. Ada yang menikmatinya dengan merencanakan bagaimana saya bisa mengambil kesempatan untuk mencari untung sebanyak-banyaknya. Ada pula yang menikmatinya dengan berbuat sesuka hati saya untuk mengumbar semua nafsu kedagingan dengan melakukan semua hal demi memenuhi kenikmatan daging saja.

Namun, di samping jenis manusia yang disebutkan tadi, ada juga manusia yang menikmati hidup dengan memilih jalan yang berbeda. Orang-orang ini lebih memilih jalan yang damai, jalan emas, jalan keselamatan, jalan sukacita, jalan terang, jalan kasih, jalan nirwana, jalan spiritual. Orang-orang seperti ini lebih melihat hidup tidak sekadar hidup yang terjadi begitu saja. Namun, mereka melihat hidup sebagai sebuah hadiah dan anugerah Pencipta yang patut disyukuri. Dunia memiliki orang-orang yang seperti ini. Saya sangat yakin, orang-orang ini pilihan Tuhan sebagai hadiah untuk dunia.

Mungkin saya dan Anda bertanya: saya termasuk yang mana? Boleh dikatakan, saya dan Anda mungkin perpaduan dari dua jenis tadi. Kita masih memikirkan kedagingan tetapi juga masih ingat bahwa hidup itu semua ada yang mengatur. Kita masih ingat akan Gusti Allah yang menciptakan kita dan kita tak mungkin bisa lepas dari pada-Nya.

Saya baru mendapat pengetahuan tentang bagaimana menikmati hidup dengan cara menikmati kekinian kita. Saya katakan ini baru pengetahuan, belum sampai pada pencerahan. Karena kalau pencerahan, itu berarti saya sudah berada di tataran para

spiritualist. Saya ini 'kan masih manusia biasa yang masih suka terbawa emosi dan tanpa sadar terjerumus dalam arus yang membawa saya pada kebiasaan-kebiasaan buruk yang menurut saya itu manusiawi. Contohnya *ngerumpi*: saya berpendapat itu adalah bagian dari pergaulan sosial. Biasa dalam hidup selalu minta dimaklumi.

Katanya (orang tua) begini ni: hidup itu harus *eling lan waspada*. Hidup setiap saat senantiasa dalam kesadaran, bukan hanya lima indra, tetapi menukik masuk sampai pada kesadaran dalam (intuisi). Katanya lagi, orang yang hidup dalam kesadaran itu adalah orang yang hidup pada saat ini. Maksudnya adalah orang yang menikmati saat ini. Sungguh-sungguh berada total pada saat dia berada. Seberapa banyak orang yang penuh sadar menghayati momen kekinian (*mindfulness*) dan tidak hidup pada hari kemarin atau mengawang ke hari esok. Kita memang hidup dalam momen kini, tetapi apakah kita benar-benar menghayati kekinian tersebut?

Yang diharapkan bukan suatu kesadaran yang tipis, tetapi kesadaran mendalam. Dari batin nurani, kita menelusuri seluruh pikiran, ucapan, dan perbuatan selama bertahun-tahun kita hidup. Kita lakukan untuk melihat apakah selama kita hidup sekian tahun itu, kita menikmati saat ini saya? Belum tentu. Saya sendiri sering ingat masa lalu. Atau justru melamun untuk masa yang akan datang. Dengan melakukan dua hal tadi, sebetulnya saya sedang menyia-nyiakan masa kini saya. Saat yang paling tepat adalah momen kini. Diperlukan introspeksi, keterbukaan, dan keberanian untuk berubah. Mengubah kebiasaan saya untuk dapat melekat ke masa kini, memerlukan keyakinan bahwa hal itu memang perlu dan bermanfaat. Penting sekali pengendalian dan kemauan kuat, sebab kesadaran sendiri kerap pergi dan datang begitu saja.

Potensi pencerahan pada setiap orang itu tidak sama. Demikian pula untuk memahami tentang pentingnya dan gentingnya masa kini, saat ini. Untuk itu perlu kesadaran penuh dengan penghayatan tetap akan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang benar terarah pada saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan pola pikir 180 derajat: segala sesuatu terbagi menjadi dua, hitam dan putih, benar dan salah, ya atau

Refleksi

tidak. Orang yang mempunyai budi 360 derajat adalah orang yang melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, melihat segala sesuatu lebih integratif dan komprehensif, serta menyeluruh. Menurut para guru spiritual Zen, kalau kita hidup untuk menghayati saat ini diperlukan pola pikir 360 derajat.

Bagaimana kalau hidup itu ternyata tidak berjalan baik-baik saja? Yang patut disadari adalah bahwa waktu terus berjalan, mengalir, tanpa bisa dipanggil kembali. Baik yang kita hadapi adalah hidup yang pahit atau pun manis, yang sedang terjadi memang merupakan kenyataan yang harus diterima, betapa pun itu perih. Dari sudut pandang orang beriman, selain kita memupuk kepercayaan diri dan berbuat baik untuk momen kini, sepatutnya orang merendahkan diri dan berseru kepada Sang Pencipta. Setelah segala daya upaya, maka berserah menandatangani kedamaian hati. Kesulitan yang kita hadapi saat ini hadapi dengan penuh syukur. Itulah mungkin yang dikatakan Yesus tentang *janganlah engkau khawatir akan hidupmu*.

Setelah merancang masa depan, tekanannya kemudian kembali lagi ke masa kini. Orang tidak hanya puas dengan rumusan cita-cita, melainkan hidup sehari-hari dengan pelaksanaannya. Orang boleh saja melihat ke belakang untuk mengambil hikmah dan menatap horison masa depan untuk mencari arah, tetapi kemudian saya harus menyadari untuk menekuni momen sekarang yang saya miliki. Dengan pergumulan momen kini, akhirnya dapat diketahui mana rencana yang dapat dipertahankan dan mana yang perlu diubah atau mungkin dibatalkan.

Dengan hidup pada saat ini, berarti memungkinkan orang untuk memandang ke belakang dan menatap ke masa depan dengan penuh harapan. Di situ letaknya orang bisa merefleksikan hidupnya. Hidup pada saat ini membuat orang melakukan semuanya dengan baik, bahkan sangat baik. Saya pernah mendengar perkataan: jalaniilah hidupmu hari ini seolah-olah besok engkau akan mati dan seolah-olah engkau akan hidup seribu tahun lagi. Saya melihatnya bahwa menjalani hidup seolah-olah besok akan mati, yaitu menjalani hari ini dengan sangat baik, berusaha berbuat kebajikan, berusaha tidak berbuat dosa, agar kalau besok saya mati, saya masuk surga. Sikap hidup seolah-olah akan hidup seribu tahun lagi, yaitu melakukan segala sesuatu dengan penuh perhitungan, dengan teliti, dengan sempurna. Karena kalau saya melakukannya dengan sembrono, pasti akan berakibat bagi hidup saya yang akan berlangsung sekian lama itu. Saya berhati-hati agar yang saya lakukan itu tidak mendatangkan celaka kepada diri saya atau keturunan saya.

Akhirnya, saya mengakhiri obrolan saya kali ini tentang hidup pada saat ini dengan sebuah puisi klasik. (me)

Serenity Prayer

*God grant me the serenity / Tuhan anugerahilah aku kejernihan hati
To accept the things I can not change, / Untuk menerima hal-hal yang tidak dapat aku ubah*

The courage to change the things I can, / Dan berilah keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat kuubah

And the wisdom to know the difference. / Serta kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya

Living one day at a time / Hidup pada hari ini untuk menikmati saat ini

Enjoying one moment at a time. / Menikmati satu saat dalam kekinian.

(Reinhold Neibuhr: 1892-1973)

MAJALAH KOMUNIKA

mengucapkan

SELAMAT ULANG TAHUN



**Pastor Aloysius
Supandoyo, OSC**

7 OKTOBER

Bertekunlah Dalam Doa

Oleh : Thomas Y. W

“Yesus, aku akan percaya kepada-Mu jika Engkau saat ini membukakan rekening atas namaku di sebuah Bank Swasta senilai Rp 1 milyar. Atau sekarang juga Engkau memberiku sejumlah uang minimal Rp 10 juta. Atau sembuhkan segera penyakit yang sudah mendera saya lebih dari setahun. Saat ini juga! Jika Engkau mengabdikan doaku, maka saat ini juga, aku akan percaya dan mengakui Engkau sebagai Tuhan. Jika Engkau tak mengabdikan permintaanku, aku tak akan percaya pada-Mu lagi.”

KARYA TUHAN DALAM KISAH MANUSIA

Semakin kita meminta, semakin kita menuntut pada Tuhan, semakin kita tidak mengerti, bahwa apakah Tuhan itu sungguh-sungguh berkarya dalam kehidupan kita atau tidak? Ingat, kadang sikap dan tindakan Tuhan, penuh misteri dan tidak akan masuk dalam logika kemanusiaan kita. Ingat kisah Nabi Yunus? Dalam Perjanjian Lama, disebutkan bahwa Nabi Yunus ditelan oleh “ikan besar” atau menurut Perjanjian Baru (**Matius 12:40**) menyebutnya “ikan paus.” Nabi Yunus berada dalam perut ikan paus selama tiga hari. Apa yang ada dalam pikiran manusia? Tentu saja manusia akan mati jika berada dalam perut ikan raksasa itu; apalagi berada di kedalaman lautan. Tetapi Nabi Yunus bisa keluar dengan keadaan hidup dan segar bugar. Dan itulah jawabannya. Tuhan melakukan mujizat-Nya yang nyata, tepat pada waktunya.

Apakah Anda juga ingat kisah Si Pedagang Tempe? Pedagang Tempe berdoa agar olahan kedelai yang dibungkus dengan daun itu segera “jadi tempe (bhs Jawa : *dadi*)”, karena tempennya masih berwujud kedelai yang dibungkus dalam daun, makanya tidak laku terjual. Sementara dia melihat bahwa pedagang tempe yang lain

sudah habis terjual karena sudah berwujud tempe. Karena itu, dia memohon pada Tuhan agar “tempe”nya segera jadi tempe. Tetapi karena karya Tuhan, tempe yang belum jadi (*dadi*) itu dibeli orang, karena akan dibawa ke lain daerah sebagai oleh-oleh atau buah tangan, agar sampai tujuan tidak busuk. Tuhan tidak mengabdikan doa/permintaan si pedagang tempe, tetapi Tuhan memberikan “jawaban” dalam bentuk lain. Dua kisah di atas menegaskan bahwa Tuhan selalu hadir dan ikut prihatin dengan kehidupan anak-anak-Nya. Itulah tandanya, bahwa Tuhan itu berkuasa atas langit dan bumi; atas hidup dan kematian. Tuhan tidak ingin umat-Nya menderita berkepanjangan.

HAK PREROGATIF TUHAN

Hak prerogatif (*prerogative*) adalah hak asasi manusia untuk berhak mengambil keputusan sendiri. Jadi, tak hanya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan presiden sebagai sosok manusia atau lembaga yang dibentuk oleh manusia yang punya hak *prerogative*. Namun, Allah juga mempunyai hak *prerogative*, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Dan, keputusan-Nya tidak dapat digugat oleh siapa pun juga. Demikian juga dalam segala permintaan kita, dalam segala doa permohonan kita pada Tuhan. Tuhan tidak selalu memberikan cuaca yang indah, hari yang terang. Tetapi kadangkala, bahkan seringkali, Tuhan memberikan hujan lebat dan petir menyambar di langit. Karena Ia ingin menunjukkan pelangi yang indah setelah hujan dan petir mereda. Kita sering minta pada Tuhan agar pepohonan kita selalu segar dan asri, agar memberikan kesejukan bagi kehidupan kita, tetapi Tuhan malah mengirim beribu ulat dan memakan tanaman kita. Itu karena Tuhan ingin memberikan kupu-kupu yang indah untuk kita. Allah sumber kebijaksanaan itu akan mengabdikan doa dan permohonan kita sesuai dengan kerelaan dan belaskasih-Nya. Hidup kita didikte oleh Allah, karena itu berserah dan dengarkanlah firman-Nya, maka hidup kita akan selamat dan bahagia. Oleh karena itu, tetaplah tekun dalam doa, dan percayalah, Tuhan tidak pernah akan meninggalkan anak-anak ciptaan-Nya. Karena Dialah Allah Bapa, yang Maha Pengasih dan Penyayang. Akhirnya, mari senantiasa berjaga dan berdoa, serta bersiaplah terus! (HH)

RCL Rent Car

Melayani :

**Antar jemput Bandara SOETA,
Jam² an & Harian**

Menyediakan Mobil Elf 12 & 15 Seat

ANDREAS

0817751200

(021) 94347058, 36229388

jtikilie@yahoo.com



Kebaikan Hati

Oleh : Effi S Hidayat



Ilustrasi : Nela

“Sudah cakep, pintar, kaya, baik hati lagi...”, mungkin Anda pernah mendengar ucapan yang bernada memuji seperti ini. Padanan kata “baik hati” diletakkan di ekor kalimat, menegaskan betapa hebatnya seseorang. Kebaikan hati, ah, mengapa pula dijadikan patokan sebuah pujian bagi karakter seseorang? Ayo, coba berikan kepada saya beberapa alasan tepat! Kayaknya nggak penting-penting amat jika dibandingkan dengan poin-poin sebelumnya: cakep, pintar, kaya, hmm... apalagi misalnya? *Top markotop*, terkenal beken, sukses....bla....bla....

Dibandingkan kesemua itu, bukankah poin yang disebut belakangan, yaitu “baik-hati” kelihatannya lebih sederhana, bahkan berkesan biasa-biasa saja? Tetapi, mengapa ia malah diletakkan di urutan paling belakang ditambah dengan kata “lagi” sehingga membuat kedudukannya menjadi paling tinggi ketimbang yang lain? Jadi, bukankah si “baik hati” itu menjadi sangat teramat penting?

Ya, ya, yang jelas *Compassion* atau *Sincerity*, orang Inggris bilang; tidak sembarang orang lho, mampu mendapatkan gelar ini. Tentu saja, saya percaya bahwa, semua orang pada dasarnya baik, dan memang demikianlah adanya ketika Tuhan menciptakan manusia dan segenap isinya. Namun dengan perjalanan waktu, selaras poros bumi yang makin tua berputar, kebaikan hati ini kok, terasa makin langka. Duh, jujur sajalah berapa banyak manusia yang merasa berhati baik, namun tanpa sadar berpretensi “baik” jika.... Atau gamblangnya; menjadi baik dengan maksud terselubung, selalu ada pamrih di balik kebaikan hatinya. Ada udang di balik bakwan, eh, batu – begitu kata pepatah lama.

Padahal, yang ingin saya tegaskan sejak awal adalah seseorang yang memang tulus hatinya, welas asih tanpa pamrih sedikit pun

dalam membantu atau melayani orang lain. Nah, berapa banyak dari kita yang konsisten mampu berperilaku seperti itu? Tanpa tameng “Saya baik jika kamu baik”, atau “Saya baik karena...”, ya, berbagai alasan kerap muncul di balik kebaikan hati itu, bukan? Sangat berbeda dengan kebaikan hati spontan, tanpa tendensi apa pun.

Saya teringat cerita seorang teman, tentang kebaikan hati spontan orangtuanya. Tanpa ragu sigap menampung kenalan bule yang rumahnya musnah terbakar. **Belinda**, begitu nama teman saya, praktis memeroleh guru privat bahasa Inggris secara gratis. Maklum, pria berkebangsaan Inggris yang akhirnya tinggal bersama keluarga mereka itu rajin mendongeng berbagai cerita klasik *Grimm’s Fairy Tales* dalam ‘bahasa ibunya’. Tidak hanya Belinda dan sepupu, anak tetangga sekitar rumah pun seminggu sekali kecipratan ilmu berbahasa Inggris yang ternyata menetap hingga dewasa.

Suatu hari, Belinda diberi kalung manik-manik warna biru, oleh-oleh dari teman ‘sang guru’ di luar negeri yang tahu keberadaannya menumpang di sebuah rumah yang memiliki anak perempuan bernama Belinda. Saking senangnya, Belinda bertanya lugu, “Bagaimana harus membalas kebaikan teman Anda, Mr. Mann?”

Sambil tersenyum, Mr. Mann menjawab, “Kebaikan tidak harus dibalas, tapi diteruskan kepada orang lain....” Lama setelah Mr. Mann pindah ke Florida, AS, Belinda baru menyadari apa maksud ucapan itu. Dengan caranya sendiri, Mr. Mann telah meneruskan kebaikan hati yang diterimanya dari orangtua Belinda dengan mentransfer ilmu berbahasa Inggris. Belum lagi, kecintaan membaca yang ternyata berurat-akar hingga hari ini. Bahkan, andai Mr. Mann tahu, anak perempuan kecil bernama Belinda itu kini telah menjadi seorang editor yang disegani dan dicintai di kalangan penulis fiksi.... Duh, indah sekali bukan buah dari kebaikan hati?

Karen Armstrong, penulis kenamaan buku-buku spiritual rajin mendongungkan *Compassion of declaration* di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Armstrong datang ke Indonesia, 14-15/6 lalu). Ia mengatakan, “Alangkah cantiknya dunia ini jika semua orang bisa berwelas asih seperti layaknya seorang ibu....” Sungguh dalam

Catatan Hati

makna ucapan mantan biarawati yang beralih profesi menjadi penulis *best seller* spiritual itu. Mengapa ia merasa perlu menengahkan sosok seorang ibu? Apakah karena ia juga seorang perempuan? “*Oh, No!*” katanya tegas. Melainkan karena cinta kasih kebaikan hati seorang ibu itu memang sangat mulia, tiada duanya di dunia ini. Seorang ibu selalu rela berkorban bagi anak-anak dan keluarganya. Seorang ibu memiliki kekuatan hati dan kebaikan yang tiada batas....

Sama persis saya kira seperti sosok Bunda Maria bagi Yesus puteranya. Sejak mendengar sabda bahwa ia akan mengandung, perawan Maria dengan kebaikan hatinya pasrah dan bersyukur, “*Terjadilah kepadaku menurut perkataan-MU,*” hanya itu ucapnya sederhana. Namun prilakunya yang penuh ketulusan hati selama mengandung 9 bulan, melahirkan dan kemudian menjadi seorang ibu, jauhhh dari kata

sederhana. Maria telah melahirkan seorang putera yang bahkan sanggup berucap tegas, “*Cintailah musuhmu....*” Sungguh, sosok keibuannya bukan cuma bagi seorang Yesus semata, tapi juga ibu dari seluruh anak-anaknya di dunia yang sepenuh hati percaya kepadanya. Doa Salam Maria merupakan doa sahadat yang tergolong singkat namun untaiannya, *nyess....* bikin lumer hati yang resah!

Ah, andai semua orang mampu memiliki kebaikan hati seorang ibu? Bayangkan betapa nyamannya dunia yang penuh kasih-sayang....Kebaikan hati spontan, yang sampai detik ini masih *kudu* saya kais-kais. Ya, apalah saya ini, *toh* hanya manusia biasa yang kerap kali berpikir dengan logika, bukan dengan hati. Malah, boleh jadi jika ada orang yang berbaik hati, kita dituntut untuk berprasangka... “*jangan-jangan....ada maunya?*” Sedari kecil saya sudah tahu sebaris kata “*terima kasih*”, tapi setua ini baru saya *nggeh* hakekatnya “*terima*” lalu “*kasih!*” Sistem tabur-tuai yang sejati, prinsip paling dasar dalam hukum Memberi dan Menerima.... Inti kehidupan religius dan moral belas kasih yang bersemayam di dalam jantung semua agama, etika, bahkan tradisi spiritual.

Diam-diam saya teringat (lagi) kepada alm ibu saya. Imbauannya selalu agar memerlakukan orang lain sebagaimana kita sendiri ingin diperlakukan terngiang di telinga. “*Memberi ya, memberi saja. Nggak usah ngedumel. Capek lho, mengalkulasi spekulasi untung rugi. Apalagi mengharap pahala segala. Ikhlas itu membantu diri sendiri....*” Duh, memang tidak mudah berlaku spontanitas berhati malaikat. Mengabaikan segenap prasangka dan hanya berpedoman pada satu rumus kasih, bahwa, “*kebaikan memang tidak harus dibalas, tetapi cukup diteruskan kepada orang lain....*”

Hari itu, saya sudah belajar banyak dengan menyimak cerita teman saya, Belinda, sepenuh hati saya. Dan, salah satu cara yang saya bisa adalah mencoba meneruskan cerita tentang kebaikan hati ini kepada Anda. Siapa tahu bisa menjadi setitik nyala api kecil yang menerangi kegelapan. Karena bukankah, di tengah kegelapan yang ada, ketimbang mengutuk membuang energi, adalah lebih baik jika kita mengambil sebatang lilin dan menyalakannya? * Salam kasih.

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus
Holyland - Egypt - Jordania
Lourdes-Rome-Asisi-Paris-Amst-dll



Berbahagiailah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau,
yang berhasrat mengadakan ziarah (MZ 84:6)

27 Des'13 - 6 Jan'14 : Romo Johannes Dae PR.

6 - 17 Feb'14 : Romo Bernard PR.

7 - 18 Mar'14 : Romo Jordan OFM.

LOURDES - ROME - ASISI - PARIS - AMSTERDAM dll.

17 - 28 April 2014: Romo Terry Ponomban PR.

Ayo Ziarah Bersama kami
Setiap Bulan ada keberangkatan ke Holyland
BERPENGALAMAN LEBIH DARI 20 THN.

Koordinator Tour: Yolanda & Jopy Taroreh
021-71133336 | 081252325500

Pembayaran dengan US\$ pada Bank Mandiri-Mal PONDOK INDAH 1 JAKARTA
No.rek 101-00-0673346-1 (swif kode b.Mandiri BMRIIDJA) atas nama YOLANDA

PENDAFTARAN DAN INFORMASI HUBUNGI



pusat Niaga Roxy Mas
Blok C-2 No. 8
Jl. K.H. Hasyim Ashari,
Jakarta 10150



holyglobaltour@yahoo.com
www.theholytour.com
021-6888571 (direct line)

Yolanda:
021-71133336
081252325500

Tidak Setiap Hari Bersedih

Oleh : C. Metta Asriniarti

ADA beberapa hal yang kita tidak mengerti mengapa harus terjadi. Mengapa tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan? Mengapa tampaknya sulit sekali, meski sudah mencoba namun rasanya tidak sampai-sampai? Atau mungkin salah tujuan?

Ada saatnya kita mencoba dengan sekuat tenaga tapi hasilnya tidak sebesar apa yang diusahakan. Salah siapa? Tidak ada. Mungkin *timing* yang kurang pas. Otak yang berpikir mungkin saja sebenarnya menunggu waktu yang pas itu omong kosong. Karena tidak ada yang namanya 'waktu yang tepat'. Itu cuma kata-kata penghiburan saja.

Benar begitu? Tentu tidak.

Seperti yang sering ditulis di Alkitab: *Segala sesuatu ada masanya*. Tidak selamanya saya bersedih terus-menerus dan tidak selamanya juga saya senang-senang terus. Semua harus *balance*. Biar normal dan seimbang. Ibaratnya ketika kita ingin merasakan rasa manis tentu kita harus terbiasa dengan pahit, sehingga kita tahu persis apa itu rasa manis.

Ada sebuah kutipan menarik dari seniman terkenal Sudjiwo Tedjo. Beliau berkata begini: *Kalau kamu sungguh-sungguh, maka kamu akan menjadi sungguhan. Dan kalau kamu belum menjadi sungguhan walaupun kamu sudah sungguh-sungguh, mungkin kamu hanya merasa sungguh-sungguh padahal belum atau mungkin karena belum waktunya.*

Lihat 'kan betapa pentingnya waktu itu? Ketika niat dan usaha sudah dilakukan, segala cara sudah dikerjakan, kini 'waktu' yang mengambil peran. Sudah tepat waktunya belum? Betapa sesuatu yang biasa itu akan menjadi luar biasa ketika itu tiba pada waktu yang tepat.

Otak manusia tidak akan pernah bisa mengerti jalan-Nya dan saya rasa mungkin otak kita tidak didesain untuk bisa mengerti arah dan pikiran Tuhan. Kita harus bisa berserah dan menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan, bahwa rencana-Nya adalah rencana damai sejahtera bukan rancangan kecelakaan.

Tidak mudah memang untuk berpasrah pada Tuhan di saat seolah kita berjalan sendirian di lorong gelap. Saya selalu berpikir, mungkin nyali kita sedang diuji oleh Tuhan, sejauh mana kita berani memberikan segalanya dan mempercayakan hidup kita yang sudah rentan ini kepada Tuhan. Seberani apa kita terus berjalan di lorong gelap hingga akhirnya kita temukan cahaya di ujung lorong, lalu kita akan berkata: "Oh begini *toh* yang Tuhan mau."

Sesuatu yang menyedihkan tidak melulu harus dihindari, dan alangkah baiknya kalau kita mengaku kepada diri sendiri jika kita memang sedang dalam tahap kesedihan itu sendiri. Berikan waktu kepada hati kita untuk membersihkan dirinya sendiri karena selama ini sudah sesak dan membludak. Kalau terkadang hati juga tidak selamanya harus berpura-pura berani dalam menghadapi realitas yang

tidak sesuai dengan apa yang kita mau. Ada baiknya kita mengakui bahwa: "Saya sedih, saya kecewa, saya patah hati, saya muak, saya capek, saya kapok." Bahwa perasaan-perasaan itu ada baiknya mengalir saja demikian tanpa harus 'sok tegar' dengan pedihnya hati. Bahwa sebenarnya hati ini masih ada rasa. Dan berterima kasihlah bahwa kamu masih punya perasaan. Kalau kamu bukan makhluk berdarah dingin, kalau kamu juga ada perasaan.

Mungkin ada baiknya kalau kita bersedih saja dahulu. Melegakan hati yang cengeng dan basah. Memilih untuk tidak melewati proses-proses pemulihan hati. Berjalan pelan-pelan saja sambil membalut luka dan meneteskan *Betadine*, lalu merawatnya. Bahwa yang dibutuhkan hati kita hanyalah waktu saja serta keteguhan hati sepenuhnya pada Tuhan.



Ilustrasi : Nela



Seratus Persen ABG? Itu Baru Keren, Coy!

Oleh : Hermans Hokeng

A BG, bukan sembarang ABG! Bukan Anak Baru Gede, bukan pula Anak Bawang Gurem; melainkan ABG model baru, yakni ANAK BANGSA & GEREJA! Kalau pernyataan dan janji itu benar-benar tertanam di dalam hati, nadi, darah serta jiwa dan raga kita; lalu mengapa kita harus malu, ragu-ragu dan takut mengaku sebagai orang Indonesia dan umat Katolik Indonesia? "Ini sejarahnya!" Ternyata Orang Katolik punya kontribusi dan andil yang sangat besar terhadap Ibu Pertiwi ini. Mari kita bersama; saya dan Anda coba merunut satu-persatu pertanyaan-pertanyaan ini! Apakah Anda tahu, bahwa sebagian besar Panitia Kongres Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 adalah Orang Muda Katolik? Apakah Anda tahu, bahwa Seminari Menengah Mertoyudan-Magelang, Jawa Tengah adalah tempat lahirnya Kepolisian Republik Indonesia? Tahukah Anda, bahwa Percetakan Kanisius Yogyakarta pernah berperan mencetak Oeang Republik Indonesia (ORI)? Tahukah Anda, bahwa di belakang Gedung Karya Pastoral Keuskupan Agung Jakarta, ada Monumen Sumpah Pemuda? Tahukah Anda, kalau Seminari Code-Kota Baru, Yogyakarta (sekarang PUSKAT/IPPAC) pernah dipakai sebagai Kantor Kementerian Dalam Negeri RI? Tahukah Anda, betapa hebatnya peranan Mgr. Albertus Soegijapranata SJ (almarhum), dibalik terselenggaranya Konferensi Meja Bundar? Apakah Anda tahu, bahwa Ignatius Slamet Riyadi adalah penggagas berdirinya KOPASSUS? Apakah Anda tahu, bahwa tiga Pahlawan penting dari tiap Angkatan beragama Katolik? Apakah Anda tahu bahwa, bapak Kasimo, Penggagas Program Pembangunan Pertama sesudah Indonesia merdeka adalah seorang Katolik? Apakah Anda tahu, bahwa Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) generasi pertama di Indonesia dirintis oleh Romo Dijkstra SJ? Dan barangkali

ada lagi sejuta pertanyaan yang akan kita temui. Lalu, apa jawaban Anda? Ayo semua, khususnya para kaum muda, mari belajar 'sadar dan tahu' tentang sejarah kekatolikan dan keindonesiaan kita; karena dimana pun bumi dipijak, disitu langit harus dijunjung. 100% Indonesia, 100% Katolik.

BELAJAR DARI PARA KOMPONIS

Siapa yang tidak kenal Binsar Sitompul, Alfred Simanjuntak, Cornelius Simanjuntak, Fransiskus Xaverius Soetopo (*Conductor, Composer*), R.A.J Soedjasmin, T. Prawit, Liberty Manik, Notier Simanungkalit, Ephaproditus Laurentius (E.L) Pohan, dan lain-lainnya? Mereka adalah profil pencipta lagu nasional, warga gereja dan sekaligus sebagai anak bangsa. Mereka tampil di garda terdepan, mengikrarkan keindonesiaannya melalui karya-karya musiknya. Apa yang mereka minta dari negara dan bangsa untuk dirinya? Mungkin tidak! Tetapi yang diungkapkan adalah semata-mata wujud dari rasa cinta dan kesetiaannya kepada Tanah tumpah darahnya! Harapan untuk rakyatnya? Mohonkan kemerdekaan, kecerdasan, kebebasan, keberanian, kesejahteraan dan kedamaian. Bagi mereka, kepentingan bersama lebih diutamakan dari pada monopoli pribadi atau golongan. Dengan demikian, maka terjawablah sudah ikrar dan nazar patriotisme lain yang pernah kita dengar, "*Jangan tanyakan apa yang harus negara berikan kepada saya, tetapi sebaliknya, apa yang harus saya berikan kepada bangsaku?*" (Ir. Soekarno).

UNTUK OMK RI

Para Orang Muda Katolik Republik Indonesia! Kalau Anda ditanya, apa yang bisa Anda berikan kepada Gereja dan Bangsa? Buktikan jawaban Anda. Jangan terlalu muluk-muluk, tapi mulailah dari hal-hal yang sederhana saja. Misalnya. *Pertama*, bagaimana sikap hormat dan bakti kita kepada orang-tua, gereja dan bangsa. *Kedua*, rajin-rajinlah belajar dalam meraih prestasi yang dibarengi budi pekerti yang tinggi. *Ketiga*, taat pada guru, serta terlibat dalam kegiatan gerejawi, sosial dan cinta kasih. *Keempat*, membantu orang-orang yang tertindas, anak yatim-piatu dan para janda, panti jompo, para gelandangan, serta warga binaan lembaga pemasyarakatan, dsb. Dari tindakan-tindakan praktis inilah,

Pojok Gaul

Anda akan layak disebut sebagai generasi yang berbudi mulia, kreatif, inovatif; generasi harapan serta tulang punggung keluarga, bangsa dan gereja. Tahukah Anda judul lagu ini? Coba renungkan maknanya *"Aku anak Indonesia, anak yang merdeka. Satu nusa, satu bangsaku, satu bahasaku. Indonesia, Indonesia, aku bangga menjadi anak Indonesia. Pending di katulistiwa tanah Indonesia. Ribu pulaunya, ragam sukunya, satu jiwa-raganya. Indonesia..."* (A.T. Mahmud).

BERKIBARLAH BENDERAKU

Bendera dan identitas kita sudah jelas. Yakni sebagai orang Katolik Indonesia dan warga negara Indonesia. Kalau identitas ini sudah kita miliki, maka tugas kita berikutnya adalah terus mengibarkan bendera dan panji kekatolikan dan keindonesiaan kita itu. Salah satunya lewat karya dan prestasi. Kalau di dada kita telah terpatri Salib dan Bendera Merah Putih, maka dampaknya adalah kita seharusnya makin berani. Berani berpikir, berkata dan bertindak yang benar. Berani membela kebenaran dan keadilan. Berani menampilkan kekatolikan di depan umum, lewat sikap dan karya yang benar, berkualitas, beradab dan bermartabat. Mungkin lagu ini bisa menjadi pelipur-lara diakhir obrolan kita. *"Ribuan pulau bergabung menjadi satu. Sebagai ratna mutu manikam. Nusantara, o nusantara. Siapa tak sayang nusantara? Siapa tak suka nusantara? Siapa tak senang nusantara? Oooh"* (Koes Plus).

BANGUN KEKATOLIKAN DEMI BANGSA

Dalam Gereja Katolik, kita kenal yang namanya Muda-mudi Katolik. Mereka adalah Generasi Muda Gereja sekaligus Generasi Muda Bangsa. Usia mereka bervariasi. Dari belasan hingga tigapuluhan tahun. Mereka tumbuh dan berasal dari sebuah keluarga. Dari kumpulan gereja mini inilah, kemudian berdirilah sebuah komunitas baru, yang disebut Kaum Muda Lingkungan, yang pada akhirnya menjadi Kaum Muda Paroki. Apa tugas mereka, dan apa yang harus mereka lakukan? Eiiit!, jangan remehkan dulu eksistensi mereka. Sejauh mata memandang, sampai saat ini, Kaum Mudika kita telah berperan aktif dalam kehidupan menggereja, khususnya di paroki Santa Monika ini. Sebut saja OMK, Putra Altar, Putri Sakristi, Imago Dei Kids, EJ Junior, dll. Lalu, apa sih tugas para Motivator? Bagi Orangtua dan para Pembina Kaum Muda; mari kita turun ke bawah - belajar melihat, mendengar dan merasakan apa yang sedang mereka perjuangkan. Berikan apresiasi untuk semua prestasi yang telah mereka raih. Dan tak henti-hentinya memotivasi apa pun yang mereka rencanakan. Karena lewat prestasi akademis dan karya-karya nyata inilah, anak-anak kita ingin membuktikan identitas dirinya. Selanjutnya, ciptakan ladang kreatifitas buat dunia kaum muda; tidak kaku, relevan, edukatif dan brilian. Libatkan sebanyak mungkin potensi kaum muda di lingkungan, wilayah, kategorial sehingga semua bakat dan hobi yang mereka miliki, dapat tersalurkan! Niscaya, dari manajemen dan lingkup kecil inilah, Kaum Muda Katolik akan banyak belajar tentang bagaimana hidup bersama. Sehingga suatu hari nanti, dimana dan kapan pun mereka berada, mereka sudah pasti berani mempersembahkan ilmu, iman dan karya yang mereka miliki, hanya untuk kejayaan nama Gereja dan Bangsaanya. Pesan terakhir : "Jangan diskriminatif!" Mari bangun rasa patriotisme dan nasionalisme kita, mulai hari ini; dan janganlah terlambat. Salam ABG. *** (PES)

PRAYER TO THE HOLY SPIRIT

Holy Spirit, You who solve all problems, who lights all roads so that I can achieve my goal.

You who give me the Divine gift to forgive and to forget all evil against me and in all instances of life You are with me. I want this short prayer to thank

You for all things and confirm once again that I never want to be separated from You even in spite of all material illusion. I wish to be with You in eternal joy.

Thank You for your mercy toward me & mine.

The person must say this prayer for 3 consecutive days. After 3 days the favour requested may be granted even if it seems difficult.

This prayer must be published immediately after the favour is granted without mention of the favour, only your initial should appear at the bottom

J.A.M



OETOMO AGENCY
PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN

B.SUNARYO
HP. :0815 1166 9300
:0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP. : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

Saatnya Datang Kepada Yesus

Oleh : Josephine Winda



Ilustrasi : Nela

Suatu ketika saya sedang membersihkan dokumen dan surat-surat yang ada di laci atasan saya. Surat-surat itu terbuka dan bertebaran kemana-mana. Otomatis beberapa surat atau email terbaca oleh saya. Atasan saya adalah seorang *counselor*/penasihat sekolah.

Salah satu surat rupanya berisikan kemarahan orang tua. Surat itu tertulis dalam bahasa Inggris dan mengungkapkan rasa frustrasi seorang ayah tentang puteranya. Saya ingat benar murid lelaki yang dimaksud, berambut gondrong, berdandan ala pemusik *rock* dengan kaus dan celana hitam serta aneka rantai tergantung di saku celananya. Cuping hidungnya juga dilubangi dan berhiaskan anting kecil.

Saya tidak yakin apa yang memicu kemarahan sang ayah, tapi yang jelas ayah ini menyalahkan atasan saya, sang *counselor* sekolah/penasihat yang tak mampu menangani puteranya. Ia mengumpat dengan kasar dan pada ujung kalimat ia mulai menggunakan gaya bahasa sarkasme orang barat. Kata-katanya kurang lebih sebagai berikut.

Saya sudah lelah dengan anak ini. Saya tak tahu lagi apa yang harus saya lakukan terhadapnya. Apakah saya harus memukul pantatnya? Atau setelah lulus SMA haruskah saya kirim dia berdinis dalam ketentaraan? Bagaimana cara mendisiplinkannya? Saya benar-benar muak kepadanya. Apakah sekarang saatnya kita datang kepada Yesus? (Is this time to come to Jesus?).

Ketika membaca sarkasme tersebut, saya merasa sangat geli hingga tertawa. Saya tidak bermaksud mentertawakan Yesus, namun geli

dengan kemarahan yang membabi-butakan hingga membawa-bawa nama Tuhan. Banyak orang asing yang masih setia kepada Yesus, namun tak sedikit pula yang sama sekali tidak mengenal Dia. Hati mereka menjadi dingin, kaku dan tak memiliki kasih. Membesarkan putera sendiri dianggap akan menjadi hal yang mudah, dengan membayar pendidikan dan *counselor* yang sangat mahal.

Sang ayah tersebut pastinya belum pernah mendengar kalimat dari buku yang paling populer di dunia. Pada *Amsal 1:7* tertulis, *takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan*. Bagaimana mungkin ia akan mampu mendidik anaknya? Sedangkan ia sendiri tak menerima didikan dan bahkan membuat lelucon kejam tentang keberadaan Yesus. Bagaimana dengan Anda? Sebagai orang-tua sudahkah Anda sendiri menerima didikan Tuhan? (pes)

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp. 537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :

- ITC BSD Lt. Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt. 2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Seкура * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda



SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

Come & join us...



Open Enrollment

STARTS FROM OCTOBER 1, 2013

MONDAY - FRIDAY, at 07.30 AM - 3.30 PM

PRESCHOOL

KINDERGARTEN

ELEMENTARY

JUNIOR HIGH

SENIOR HIGH

**SCHOLARSHIP
AVAILABLE**



(021) 539 - 8888

skype santa-laurenzia

www.santa-laurenzia.com

Jl. Sutera Utama no. 1, Alam Sutera Serpong - Tangerang

Dirgahayu

PEMUDA INDONESIA

(SUMPAH PEMUDA, 28 Oktober 1928-28 Oktober 2013)

HERMAWI F. TASLIM, SH



Ketua
Forum Komunikasi Alumni
Perhimpunan Mahasiswa Katolik
Republik Indonesia
(FORKOMA PMKRI)



SMS Hotline : 0813-80175660 Email : lawoffice.taslim@gmail.com



Pesta Nama Santo Ambrosius, 18 Agustus 2013



Santo Ambrosius Charity Fine Dinner, 3 September 2013



Lokakarya Sehari Stimulasi Otak Pada Lansia 27 Juli 2013



Jalan Sehat Pesta Nama Paroki Santa Monika, 30 Agustus 2013



Pesta nama Paroki Santa Monika : Misa & Pesta Rakyat 31 Agustus 2013



Rekoleksi Lektor & Pemazmur Paroki Santa Monika, 12-13 Oktober 2013



Perayaan HUT Wanita Katolik RI ke 16, 15 September 2013



Misa Pembukaan Bulan Maria - St. Monika, 1 Oktober 2013

Praktek Dokter Gigi NOVENA



Drg Ignatia Wurangian Sp.Pros

Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Cosmetic Dentistry, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi

INFOCOM

menyediakan

- PC/Laptop/Aksesoris/Wireless Network Device
- Servis/Reparasi PC/Laptop (Melayani Panggilan)
- Pemasangan infrastruktur jaringan komputer
- Pengantaran untuk pemesanan di wilayah BSD dan sekitarnya.



INFOCOM

ITC BSD Lt. 1 Blok B9 no. 6 (seberang lift)
tel: (021) 91 700 990 | email: infocom_bsd@yahoo.com



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

021 - 5316 0590 - 5618 5228



HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Desember 2013

SUKSES !!!!

Ujian Semester I



7 Alasan Anda Memilih Sinotif

1. Modul soal lengkap sesuai kebutuhan siswa di sekolah
2. Siswa bisa belajar 3 pelajaran sekaligus dengan sistem moving class
3. Sistem semi privat dengan personal approach
4. Metode belajar yang menekan learning process
5. Guru-guru tetap dengan standar tinggi yang profesional
6. Komunikasi berkala orang tua untuk perkembangan belajar anak
7. Garansi nilai Ujian Nasional minimal 80*

BSD TOL BOULEVARD

Jl. Pahlawan Seribu
Ruko Tol Boulevard
Blok D No 17 BSD
Telp. 531 54 512, 531 54 609

BINTARO

Ruko Graha Matercella
Blok E No. 86 Bintaro Utama 3A
Sektor 3A
Telp. 7353 810, 7356 140

Sinotif

Matematika Fisika Kimia
Jadi Mudah dan Menyenangkan
SD SMP SMA NAS NAS+ INTER



Ilustrasi : Ardhi

Maria, Tolonglah Mereka Yang Membutuhkan

Salam Maria,
 Bantulah mereka yang sedang dalam kesukaran
 Beri kekuatan pada yang lemah
 Hiburlah mereka yang sedang dalam penderitaan
 Doakan Tuhan kami umat beriman
 Dampingilah para biarawan dan biarawati
 Jadilah perantara iman kami
 Maria, semua yang berharap kepadamu
 Akan menerima perlindunganmu yang penuh kuasa
 Amin

(disadur dan diterjemahkan dari
 : <http://www.marypages.com/PrayerstoMary.htm>)

Menyaksikan Lebaran

Aku memang tak berpuasa
 Untuk menahan rasa keroncongan perutku
 Untuk menahan haus dahaga di leherku

Aku memang tak bangun pagi
 Untuk sarapan birit – birit
 Untuk minum sekaligus 2 liter

Tapi aku menyaksikan
 Menyaksikan mereka melakukan semua itu
 Sungguh hati ini tak kunjung menangis
 Porak – poranda mengagungkan di hari Idul Fitri

Petasan dan roket berkumandang dimalamnya hari
 Mudik luar kota sudah jadi panutan
 Aku.....

Menyaksikan itu semua
 Berbeda agama, bukan berarti berbeda rasa

*Karya: Bernadetta Utomo
 Sekolah: SMP Santa Ursula BSD
 Lingkungan: St. Yohanes*

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu : Puisi, lukisan, doa, cerita, karikatur ke : **majalah_komunika@yahoo.co.id** Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat. Jangan lupa tuliskan “Cabe Rawit” di subjek email. Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya!

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi Juli-Agustus 2013:

- Seraphine Sheena (Lingk. St.Yohannes dari Salib)
- David Agung (Lingk. St Veronika)
- Benedictus Dharmagita (St Anna)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika, pada hari Minggu 17 Nov 2013, jam 10.00. dengan Nela (0812 4637 4932)

Maria, Sebelum Ia Menjadi Bunda Tuhan

Maria adalah gadis Yahudi muda yang memiliki rambut panjang, kulit halus, mata coklat yang lembut dan postur tubuh gadis Timur Tengah. Ia tinggal di Nazaret, sebuah desa kecil yang sunyi di Galilea.

Kehidupan di Nazaret cukup sulit dibawah pemerintahan kekaisaran Romawi yang kejam, namun Maria dan keluarganya bekerja keras demi mencukupi kebutuhan mereka. Keluarga Maria tidaklah kaya raya, namun karena Maria dibesarkan dengan ketaatan sungguh pada agama, ia menjadi sangat mengenal Tuhan. Maria mencintai Tuhan dengan segenap hatinya.

Gadis - gadis muda di jaman Maria tidak diajarkan membaca ataupun menulis dan kebanyakan dari mereka menikah dalam usia yang masih sangat muda. Demikian pula Maria, ia sangat bersungguh-sungguh ingin menjadi istri yang baik, maka setiap saat ia belajar serta mempersiapkan diri untuk sebuah pernikahan. Maria belajar menenun kain, membersihkan rumah, memanen hasil kebun dan merawat anak-anak. Ia juga memiliki kepandaian memasak di dapur.

Maria diajari tentang peran wanita di dalam doa dan berkat, dan seperti seluruh orang Yahudi lainnya ia menantikan datangnya sang juru selamat yang akan membebaskan mereka dari tirani dan perbudakan Romawi. Tak pernah terbayangkan oleh Maria, bahwa pada suatu hari kelak ia akan mendapat peran besar dalam lahirnya Yesus, sang juru selamat itu.

Ketika seorang lelaki yang baik bernama Yosef memintanya untuk menikah, Maria kemudian terikat oleh suatu pertunangan. Selama pertunangan tersebut Maria diharuskan setia kepada Yosef. Menurut hukum Yahudi, jika kedapatan Maria tidak setia ia akan dilempari batu hingga mati. Maria tidak takut akan hal tersebut karena di dalam hatinya ia sungguh setia kepada Yosef, calon suaminya.

Masa menjelang pernikahan adalah hal yang sangat membahagiakan dalam kehidupan Maria. Sebuah pesta yang cukup besar sedang dipersiapkan dan ini adalah bagian dari impiannya sebagai gadis kecil sejak dahulu. Khususnya ia ingin membuat bangga kedua orang tuanya karena pada akhirnya ia akan memiliki seorang suami yang baik. Cita-citanya sederhana, Maria ingin menjadi istri yang

bersahaja di desanya.

Namun ternyata Tuhan memiliki rencana lain bagi Maria.

(disadur dan diterjemahkan dari tulisan Melody Green)

http://lastdaysministries.org/Groups/1000087709/Last_Days_Ministries/Articles/By_Melody_Green/Mary_of_Nazareth/Mary_of_Nazareth.aspx



Ilustrasi : Nela

Pelantikan Putra Altar Putri Sakristi 2013 dan Perayaan Santo Tarsisius

Oleh : Lucia Agnes



dok. Panitia

Setelah melalui serangkaian tes yang melelahkan, akhirnya pada tanggal 18 Agustus 2013 para anggota Putra Altar dan Putri Sakristi yang mendaftarkan diri mereka pada Januari-Maret 2013 lalu mengalami suatu momen yang menggembirakan. Mereka akan dilantik menjadi Putra Altar dan Putri Sakristi secara resmi.

Mungkin beberapa dari kita ada berpikir begini, “Untuk apa sih ada tes? Kan mereka mau melayani Tuhan. Untuk apa di tes?” Memang kita semua mau melayani Tuhan dan itu adalah sukarela tanpa paksaan hati. Namun, fungsi tes disini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bagi kita yang masih awam agar lebih memahami liturgi, sehingga dapat menjalankan tugas pelayanan dengan baik.

Tahun ini merupakan sejarah terbaik dalam perjalanan Putra Altar dan Putri Sakristi. Mengapa? Karena tahun ini terdapat 89 orang anggota Putra Altar dan Putri Sakristi yang dilantik. Angka ini merupakan jumlah anggota Putra Altar dan Putri Sakristi terbanyak yang dilantik. Sungguh suatu momen yang membahagiakan dan juga sekaligus memotivasi para anggota PA-PS untuk semakin semangat dalam pelayanan mereka. Meski begitu, ada beberapa anak yang tahun ini terpaksa tidak dilantik. Mereka belum memenuhi syarat untuk dilantik seperti belum mengikuti tes atau nilai mereka belum memenuhi batas yang telah ditentukan. Sehingga dengan terpaksa mereka tidak bisa dilantik tahun ini bersama dengan teman seangkatan mereka. Namun jangan khawatir, sebab mereka tetap bisa bertugas meskipun belum memperoleh sertifikat tanda sudah dilantik.

Rangkaian acara ini diawali dengan misa pelantikan pada pukul

11.00 siang yang dipimpin oleh Romo Lukas Sulaeman, OSC selaku pastor moderator PA-PS. Dalam homili, Romo Lukas memberikan cerita yang menguatkan dan memotivasi semangat pelayanan PA-PS yang baru dilantik ini. Misa ini juga dihadiri oleh orang tua dari anggota PA-PS yang dilantik serta PA-PS senior untuk mensupport junior mereka. Misa kemudian diakhiri dengan pembagian sertifikat serta foto bersama.

Setelah foto bersama, anggota PA-PS dikumpulkan di aula untuk santap siang bersama. Panitia sudah menyiapkan konsumsi agar mereka bisa melanjutkan acara dengan Perayaan Santo Tarsisius. Santo Tarsisius adalah pelindung misdinar yang diperingati setiap tanggal 15 Agustus. Dalam perayaan kali ini, panitia sudah menyiapkan games yang menarik berkaitan dengan permainan 17 Agustus karena waktunya berdekatan dengan perayaan Kemerdekaan Indonesia.

Semua anggota PA-PS dibagi dalam 14 kelompok. Mereka secara bergantian akan mendatangi 6 pos permainan. Ada balap karung, lomba makan kerupuk, lomba membawa kelereng dengan sendok, tarik tambah, pecah balon, dan juga bakiak. Bagaimana respon mereka? “Seru!!” Itulah yang mereka jawab saat ditanya oleh para panitia. Wajah bahagia tergambar jelas di wajah mereka saat memainkan permainan tersebut. Melalui acara ini, para pengurus berharap anggota lama dan baru bisa berbaur dan semakin akrab dengan teman sepelayanan mereka.

Pukul 15.30 sore, seluruh rangkaian acara selesai. Mereka pun pulang ke rumah masing-masing. Perjalanan dalam pelayanan baru saja dimulai. Semoga para anggota PA-PS yang dilantik dapat terus mempertahankan api semangat pelayanan mereka dan terus berkarya di gereja. Proficiat!

Penerimaan Sakramen Penguatan Di Paroki St Monika 7 September 2013

Oleh : Maria Ema Lestari Lamanepa



PERSIAPAN

Tahun 2013 ini, Wilayah 11 dan 12 dipercaya oleh Paroki Santa Monika untuk menjadi Panitia Pelaksana Penerimaan Sakramen Penguatan tahun 2013. Kegiatan persiapan dimulai sejak 19 Mei 2013 dengan rapat pembentukan panitia. Dengan pendampingan dari Bapak Aswin dan Bapak Sutrisno dari Dewan Paroki serta bimbingan dari Pastor Lukas Sulaeman OSCselaku Pastor Moderator, panitia yang diketuai oleh Bapak Vinsensius Hendri Xu (Ketua 1) dan Bapak Venantius Wolly Rariyanto (Ketua 2) bersama dengan timnya yang terdiri dari sekitar 50 orang memulai kerjanya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pendaftaran peserta yang dilaksanakan mulai 25 Mei sampai dengan 9 Juni 2013, telah mengumpulkan 30 formulir dari sekolah St. John, 22 formulir dari sekolah Stella Maris, 15 formulir dari sekolah Strada, 148 formulir dari sekolah Santa Ursula, 24 formulir dari Remaja Ambrosius, 59 formulir dari Remaja Santa Monika, dan 63 formulir peserta dewasa.

Demi kelancaran acara dan administrasi, disepakati menggunakan nama Penguatan yang sama untuk seluruh peserta. FRANSISKA untuk peserta wanita dan DAMIANUS untuk peserta pria. Nama tersebut diambil dari nama lingkungan di wilayah 11 dan 12. Santa Fransiska dari Roma adalah sosok perempuan yang menjaga keseimbangan yang harmonis antara kehidupan keluarganya, hubungannya dengan Tuhan, dan kerinduannya untuk menunjukkan belas kasihan kepada sesama. Santo Damianus yang bersaudara kembar dengan

Santo Cosmas terkenal sebagai dokter yang hebat, yang senantiasa memandang setiap pasiennya sebagai saudara-saudari dalam Kristus.

PEMBELAJARAN

Demi keseragaman silabus materi pengajaran, pada hari Jumat, 7 Juni 2013 jam 19.30 diadakan pertemuan para pengajar di sekolah dan paroki bersama dengan Pastor Lukas dan Dewan Paroki sie Katekese, Bapak Sutrisno untuk membicarakan Materi Pengajaran Persiapan Sakramen Penguatan. Materi yang berisikan : Sakramen Inisiasi, Aneka Karunia, Kesaksian Umat Beriman, Keterlibatan Awam sebagai anggota Gereja dalam liturgi, pewartaan, dan pengembalaan, Panggilan kepada kesucian, Hidup Berkomunitas, dan Hal-hal Praktis Penerimaan Sakramen Penguatan. Para pengajar sepakat untuk menyampaikan materi tersebut dalam 6x pertemuan untuk dewasa dan 10 x untuk peserta Remaja, baik di Santa Monika maupun di Stasi Ambrosius. Sedangkan

untuk pembelajaran di sekolah, dipercayakan kepada masing-masing sekolah karena berkenaan dengan liburan kenaikan kelas dan liburan Lebaran.

Untuk mensosialisasikan persyaratan peserta, diadakan pertemuan perdana bagi peserta yang belajar di paroki pada hari Minggu, 9 Juni 2013. Dilanjutkan dengan pembelajaran sampai 1 minggu menjelang pelaksanaan. Kelompok Remaja Paroki Santa Monika dibimbing oleh Ibu Emah Suhamah, kelompok Remaja Ambrosius dibimbing oleh Pak Kasim besertatimnya, dan kelompok Dewasa dibimbing oleh Pastor Lukas beserta Sie Katekee Paroki. Para peserta dari sekolah dibimbing oleh masing-masing guru agama di sekolahnya.

Sesuai arahan dari Pastor Lukas, persyaratan peserta Sakramen Penguatan tahun ini memang dibuat lebih ketat dan disiplin, karena Sakramen Penguatan yang merupakan salah satu Sakramen Inisiasi diharapkan mampu meneguhkan dan menguatkan iman para pesertanya agar lebih siap berkarya dalam kehidupan menggereja. Maka dalam proses pembelajaran, peserta diharapkan dapat hadir sesuai ketentuan. Sehingga kekurangan kehadiran karena alasan tertentu harus dilengkapi dengan pembelajaran tambahan.

Pada pertemuan terakhir, panitia mensosialisasikan kembali syarat peserta serta ketentuan dan petunjuk pelaksanaan Gladi Bersih dan hari H, agar seluruh pihak yang terlibat, baik panitia, pengajar dan pendamping, serta peserta mengerti apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan pada Penerimaan Sakramen Penguatan.

GLADI BERSIH DAN PENGAKUAN DOSA

Demi kelancaran pelaksanaan Sakramen Penguatan, diadakan gladi bersih pada hari Minggu, 1 September 2013. Pada Gladi Bersih ini, seluruh peserta sudah diarahkan untuk bersimulasi sejak kedatangan, registrasi, menempati tempat duduk yang telah ditentukan dan juga simulasi penerimaan minyak penguatan bagi beberapa peserta di masing-masing kelompoknya didampingi dengan 2 pasang Wali Krisma (Pasutri Ignatius Slamet M. dan Ibu Cicilia Eni M. beserta pasutri Michael Hendra Darmawan dan Anastasia Djuwarsih).

Rangkaian kegiatan persiapan penerimaan Sakramen Penguatan ditutup dengan pelaksanaan pengakuan dosa yang dilaksanakan pada tanggal 2, 3, dan 4 September 2013.

HARI PELAKSANAAN

Berdasarkan persyaratan peserta, maka pada hari pelaksanaan Penerimaan Sakramen Penguatan, Sabtu, 7 September 2013 pukul 17.00 terdapat 349 peserta yang berhak menerima Sakramen Penguatan, dengan rincian sebagai berikut :

Sekolah St John	: 28 peserta
Sekolah Stella Maris	: 22 peserta
Sekolah Santa Ursula	: 148 peserta
Remaja Ambrosius	: 23 peserta
Sekolah Strada Bhakti Nusa	: 14 peserta
Remaja Santa Monika	: 58 peserta
Dewasa Santa Monika	: 56 peserta

Suasana sore hari yang sejuk dan merdunya alunan suara dari Koor Vox Amabilis ikut mendukung pelaksanaan acara. Seluruh rangkaian

Penerimaan Sakramen Penguatan yang dipimpin oleh Bapa Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, Pr didampingi oleh 3 konselebran, Pastor Aloysius Supandoyo, OSC selaku Pastor Kepala Paroki Santa Monika, Pastor Lukas Sulaeman, OSC, dan Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semuanya menjadi semakin tertib berkat bantuan petugas tata laksana dari lingkungan Maria Asumpta (wilayah 5) dan lingkungan Valentinus (wilayah 2).

Setelah misa, diadakan acara ramah tamah bersama Bapak Uskup, para Pastor Paroki, Dewan Paroki, para Katekese, PAM SM, beserta seluruh Panitia Krisma 2013. Ramah tamah yang berlangsung dengan suasana akrab dan santai berakhir sekitar pukul 9 malam.

“Selamat buat seluruh peserta krisma dan terima kasih buat semua pihak yang telah membantu terselenggaranya acara ini. Tuhan memberkati.”

MARILAH KITA MELAYANI!

MARI BERGABUNG DALAM TUGAS PELAYANAN DI TEAM KOMSOS SEBAGAI

- Redaksi Komunika
- Tim Fotografi Komunika
- Tim design layout
- Ilustrator
- Tim Website :
Web Developer,
Web Designer,
Web Security, Admin

Majalah Komunika merupakan kegiatan pelayanan sukarela

*Hubungi kami di
Majalah_komunika@yahoo.co.id*

**MARI KITA BERSAMA-SAMA
BERBAGI TALENTA YANG
DIBERIKAN ALLAH PADA KITA!**

Rambut Putih Tak Menjadikan Kita Manusia Yang Segala Tahu

Oleh : Santie HM



dok. fotografer Komunika

Bertambahnya usia bukan berarti kita paham segalanya. Pohon besar tumbuh mendekati langit dan menjauhi tanah. Ia merasa telah melihat segala dari ketinggian, namun masih ingatkah ia dengan sepetak tanah mungil waktu masih kerdil dulu ?

Setiap jenjang memiliki dunia sendiri, yang selalu dilupakan ketika umur bertambah tinggi. Tak bisa kembali ke kacamata yang sama bukan berarti kita lebih mengerti dari yang semula. Rambut putih tak menjadikan kita manusia yang segala tahu. Dapatkah kita kembali mengerti, apa yang ditertawakan bocah kecil atau yang dikejutkan anak belasan tahun seiring dengan kecepatan zaman yang melesat meninggalkan ? (dikutip dari Jembatan zaman-Dee Lestari 1988)

Menutup serangkaian acara pesta nama St.Monika 2013, panitia berbagi kebahagiaan bersama-sama umat lansia di Aula Benediktus, Minggu, 8 September 2013.

Masih mengusung tema sebelumnya, dimana diselenggarakan seminar bertajuk *Stimulasi otak pada lansia*, bagi umat yang terpanggil untuk melayani lansia, acara untuk umat lansia yang kali ini dibuka oleh Pastor Lukas Sulaeman OSC, dilanjutkan dengan bincang sehat "kiat bugar di usia senja" dengan nara sumber pasutri Dr.Yuda Turana Sp.S & dr.Sheila Agustini Sp.S. yang juga umat paroki St.Monika. Sementara di halaman gereja satu persatu umat lansia mengikuti test "kadar demencia".

Antusias umat lansia yang melebihi kapasitas aula Benediktus membuktikan bahwa mereka menyadari bahwa menjadi tua tidak menjadikan mereka sudah mengerti segalanya. Jaman berganti,

teknologi berkembang, mereka juga ingin mengetahui bagaimana caranya tetap bugar di usia senja.

Menyelaraskan dengan usia peserta, acara dibuat dalam bentuk visual, olah tubuh dan kuis. Panitia memberikan hadiah kepada tiga peserta yang berusia di atas 80 tahun tetapi masih aktif dan belum pikun. Semoga Oma Lita (92 tahun), Opa Josef (84 tahun) dan Opa Martinus (83 tahun) bisa menjadi inspirasi bagi lansia yang lain agar tetap menjaga kebugaran tubuh termasuk otak. Selain itu untuk peserta yang dengan segala keterbatasannya masih antusias mengikuti Senam Vitalisasi Otak juga diberikan hadiah.

Acara ditutup dengan makan siang bersama dan penarikan door prize.

Seluruh peserta pulang dengan paket lengkap : Goody bag berisi kebutuhan lansia, ilmu dari Dr.Yuda, bagaimana menstimulasi otak agar tidak pikun, pelajaran tentang Senam Vitalisasi Otak dari Dr.Sheila, lembar rapor dari hasil test kadar demencia dan tentu saja dengan penuh rasa syukur, masih diberikan kesempatan oleh Sang Pencipta untuk menikmati sejenak berkumpul bersama teman-teman sebaya (dmh)



dok. fotografer Komunika



Gempita Bina Iman Anak St. Klemens, Bunda Teresa Dan Salib Suci

Oleh : Hermans Hokeng

dok. Panitia

The Icon, 29 September 2013

Bertempat di Sport Land, The Icon – Centro, kawasan BSD Boulevard Barat; bersamaan dengan udara pagi yang sejuk, tepat jam 08.00, Bina Iman Anak ketiga lingkungan ini menyatukan kebersamaan, kebahagiaan dan keceriaan dunia mereka. Sungguh seru! Dari hitungan penulis, yang hadir pada perayaan ini kurang-lebih 68 orang, yang terdiri dari 38 anak-anak dan 30 orangtua. Inilah sebuah terobosan yang bijak untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang dunia dan situasi yang lain diluar lingkungannya sendiri. Hadir pula pada kesempatan ini, ibu Merry, salah seorang koordinator BIA dari paroki Santa Monika dan Kakak Pembimbing (Kambing) dari masing-masing lingkungan. Dan tidak ketinggalan Pengurus dari ketiga lingkungan ini. Perlu diketahui bahwa, ketiga lingkungan ini pada awalnya merupakan satu lingkungan; tapi seiring dengan laju pertumbuhan umat Katolik yang sangat cepat di kawasan BSD Barat (2) ini, membuat ketiganya harus berpisah, dimekarkan. Puji Tuhan atas anugerah iman ini! Kembali ke aneka-ria kegiatan Bina Iman Anak. Ternyata anak-anak sangat antusias dan penuh semangat mengikuti seluruh acara, baik itu permainan (games), menyanyikan lagu pujipujian disertai gerak, dan dilanjutkan kuis yang temanya berdasarkan

kisah Tokoh-tokoh yang ada dalam Kitab Suci. Apa hikmah yang dapat dipetik dari dunia anak-anak ini? Yang pasti, BIA diarahkan untuk mengenal dan mendalami imannya lewat permainan. Mereka diajarkan untuk belajar bersosialisasi, belajar hidup bersama, belajar berbagi dan belajar berbelarasa dengan teman dan lingkungan di sekitarnya. Salam cinta untuk anak-anak kita. Akhirnya tanpa terasa, usai juga seluruh rangkaian acara. Ditutup dengan makan bersama, pembagian hadiah bagi para sang juara; dan doa penutup. Proficiat BIA St. Klemens, Bunda Teresa dan Salib Suci. Terima kasih kepada para orangtua, pengurus lingkungan dan Kakak Pembimbing, yang telah ikhlas mendampingi dan mensukseskan seluruh acara iman ini hingga akhir. Selamat berjuang dan Tuhan memberkati kita semua. *Salam Persaudaraan!* (dmh)

Pesta air di HUT Lingkungan St. Dominikus

Oleh : Aurelia Lidwina



dok. Panitia

Ulang tahun ke 5 lingkungan St Dominikus yang jatuh pada tanggal 8 Agustus 2013 bertepatan dengan hari raya Idul Fitri tahun ini akhirnya baru dapat dirayakan pada hari minggu tanggal 18 Agustus 2013.

Lingkungan St Dominikus merupakan pecahan dari lingkungan St Mikael-2 dan lima tahun yang lalu mulai menjadi lingkungan sendiri. Lingkungan ini meliputi cluster Taman Provence, Provence Parkland, Anthea dan Ciater. Sampai saat ini jumlah warga yang terdaftar semakin bertambah yaitu sekitar 48 kk.

Perayaan diawali dengan misa syukur yang dipimpin oleh Pastor Felix Supranto SS.CC. Lebih dari 80 warga lingkungan turut menghadiri misa yang diselenggarakan di Club House Provence Parkland.

Sesuai misa, acara dilanjutkan dengan mendengarkan presentasi oleh ketua lingkungan mengenai kegiatan yg dilakukan lingkungan selama satu tahun ke belakang dan laporan keuangan lingkungan. Kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun ini antara lain: ziarah ke goa Maria Subang, Character Building BIR dan orang tuanya, pembagian nasi bungkus ke orang yang kurang mampu, kunjungan ke panti jompo, dan ibadah padang BIA.

Dengan diiringi lagu Happy Birthday, ketua lingkungan St Dominikus, Bpk Andreas Adrianto, memotong tumpeng ulang tahun dan dilanjutkan dengan makan siang bersama.

Sesuai makan siang, diadakan games-games di tepi kolam renang. Tua muda besar kecil antusias ikut berpartisipasi berbasah-basah ria dalam pesta air ini. Acara ditutup dengan foto bersama. Walaupun dalam keadaan basah kuyup semua wajah menampakkan kegembiraan.

Selamat ulang tahun lingkungan kami tercinta! (dmh)

Kebersamaan di Campas Outbond

Oleh : Lia

15-16 Juni, hari yang ditunggu tunggu oleh Bina Iman Anak & Remaja, lingkungan Santa Ursula & Georgius untuk melakukan acara "Kebersamaan" di Campas Outbond (Sentul, Bogor)

Acara yang dimonotori oleh Bapak dan Ibu, kedua lingkungan tersebut, dengan konsep yang berbeda, yakni "Kemandirian". Seminggu sebelum hari H, para peserta dibagi dalam kelompok kecil yang akan saling berbagi tugas. Tugas utama adalah memasak untuk semua peserta termasuk orang tua, pendamping dan teman teman mereka.

Meskipun awalnya sulit, namun terbukti, dari 7 kelompok yang terbentuk para orang tua, disuguhi variasi masakan yang tidak kalah nikmatnya dengan koki handal untuk 3 kali makan pada kegiatan tersebut. Selain menikmati hidangan, para orang tua, juga akan menilai 7 kelompok tersebut baik dari cita rasa makanan maupun kebersamaan, kerjasama, serta menjaga adik adik BIA dalam kelompok masing masing.

Pemadangan yang indah di air terjun di Curug Paradise, menandai akhir kegiatan tersebut sebagai refreshing bagi anak anak serta orang tua. Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dari pihak orang tua dan umat kedua lingkungan yang telah sepenuhnya mendukung kegiatan ini.



dok. Panitia

Rapor Lansia ? Ciyus ?

Oleh : Santie HM



dok. fotografer Komunika

Saya masih ingat lelucon Pastor Andang Binawan SJ : *Kalau Hari Raya Kenaikan Tuhan, tidak perlu berdoa rosario ? Kenapa? Karena ibu Maria sibuk mengambil rapor kenaikan Tuhan Yesus.*

Masih ingatkah Anda hari-hari ketika Anda sibuk mengingatkan orang tua Anda untuk mengambil rapor Anda di sekolah, sementara Anda H2C (harap harap cemas)menunggu apakah Anda akan naik kelas atau tidak ?

Dengan berlalunya waktu, mungkin sekarang Anda lah yang sibuk mengambil rapor putra putri Anda ketika musim kenaikan kelas tiba.

Apakah Anda pernah membayangkan bahwa bertahun-tahun kemudian setelah Anda berusia lanjut, Anda juga bisa menerima rapor ? Anda juga bisa melihat betapa hasil rapor Anda bisa membuat anak Anda lega atau malah cemas ?

Itulah yang terjadi ketika acara Lansia Fiesta berlangsung,di aula gereja St.Monika, Minggu 8 September 2013 yl. Panitia memberikan layanan gratis kepada para lansia yang sudah mendaftar untuk mengikuti test kadar demencia atau kepikunan dan hasil test bisa dibawa pulang.

Dan terjadilah hal-hal yang membuat saya terpesona. Ada lansia yang begitu senang dengan hasil test nya, langsung mewartakan kepada setiap orang yang berada di sekitarnya berapa nilai yang diperolehnya. Ada yang tersenyum lebar, merasa lega dianggap belum pikun, ada yang hanya terdiam, melipat hasil test, menyimpannya ke dalam saku. Ada anak yang langsung meminta hasil test dari ibunya dan kemudian bersyukur bahwa sang ibu belum termasuk kategori pikun."Syukurlah, berarti kalau mama meminjamkan uang ke orang lain, tentunya mama masih ingat siapa orangnya dan berapa jumlahnya" Ada juga yang

sibuk membandingkan dengan hasil teman-temannya.

Saya belum sampai ke usia yang dapat dikategorikan sebagai lansia, jadi tentunya saya tidak tahu pasti seperti apa rasanya ketika melalui hasil test,dinyatakan belum pikun, tetapi melihat aneka ekspresi dan reaksi para lansia di hari itu, saya belajar, bahwa berapapun usia kita, setiap hari adalah hari baru yang ingin kita nikmati tanpa terganggu oleh keterbatasan kita. Dinyatakan tidak pikun mungkin sangat melegakan bagi para lansia karena artinya mereka masih bisa mandiri dan tidak merepotkan anak-anak dan cucu-cucu mereka.Dinyatakan orang tuanya belum pikun pun ternyata melegakan juga bagi para anak-anak mereka.

Ya, bersyukurlah bersama-sama, bagi Anda yang masih diberikan kesempatan menemani anak cucu Anda, juga bagi Anda yang masih diberikan kesempatan ditemani oleh orang tua Anda.Tidak semua orang mendapat kesempatan yang sama. Berilah cinta tulus kepada orang tua Anda seperti yang tertulis dalam alkitab, seperti apa pun kondisi mereka,karena setelah mereka tiada,yang dapat Anda berikan hanya doa dan bunga (dmh)

Meditasi Kristiani:

Warisan Spiritual Para Bapa Padang Gurun

Oleh : Eddi Nugroho

Banyak orang Katolik mengira bahwa meditasi adalah suatu ritual milik agama lain sehingga kegiatan bermeditasi termasuk kegiatan yang menyimpang dari ajaran Gereja. Padahal Gereja Katolik sangat kaya akan tradisi berupa ritual dan doa-doa yang sangat luar biasa termasuk di antaranya adalah meditasi.

Padahal, kalau kita menyimak Injil, Tuhan Yesus diceritakan sering kali pergi menyendiri ke tempat sunyi (baca Matius 14:13 atau Markus 5:16), pastilah ada maksudnya hal ini diceritakan dalam Injil, dan ada sebuah kutipan yang mestinya menjadi rujukan bagi orang Kristen untuk berdoa yaitu dari Matius 6:6 *“Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu”*

SEBUAH DOA HATI

Salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan diwujudkan dalam bentuk ‘doa’. Ada bermacam-macam cara berdoa, menurut Pastor Siriakus Maria Ndolu, OCarm dalam bukunya *“Meditasi Kristiani Jalan Sederhana Menjumpai Allah”* bahwa pada prinsipnya ada tiga cara berdoa yaitu *berbicara, mendengarkan* dan *tinggal bersama*. Berbicara dengan kata-kata adalah suatu cara berdoa yang paling umum, untuk meminta sesuatu atau memuji dan mengucapkan syukur kepada Tuhan. Akan tetapi, apabila Dia sudah bersemayam di dalam hati kita, seperti kata Santo Paulus: *“Kristus ada di dalam dirimu”* (Kol 1:27), tentulah berdoa pribadi dengan kata-kata yang panjang lebar menjadi kurang berarti karena Dia sudah mengetahui segala sesuatunya. Yang perlu kita lakukan adalah duduk diam dalam keheningan menyadari dan *“merasakan kehadiranNya”*.

Dalam persatuan roh itulah terjadi interaksi yang mengatasi segala kendala berbahasa, karena itulah menjadi doa tanpa kata. Kita dapat duduk diam secara rileks dengan punggung tegak, dan agar keheningan dapat tercapai, kita memusatkan secara mendalam/konsentrasi pada kata doa singkat atau disebut *manterayang* menghantar kepada Allah dengan mendaraskannya di dalam hati secara berulang-ulang. Seorang rahib Benediktin, John Main OSB, mengusulkan kata *“MA-RA-NA-THA”* sebagai mantera yang artinya *“Tuhan Yesus datanglah”* seperti yang tercantum dalam Surat Rasul Paulus kepada Umat di Korintus (1 Kor 16:22).

Demikianlah Meditasi Kristiani sederhana saja, kita dianjurkan berlatih meditasi 2 kali sehari, pagi dan malam hari masing-masing selama 20 – 30 menit. Dengan cara seperti ini memungkinkan orang awam yang sibuk bekerja masih bisa mempraktekkan meditasi dalam kehidupan sehari-hari.

KOMUNITAS GLOBAL MEDITASI KRISTIANI

Hampir semua agama memiliki cara dan metode tersendiri untuk

bermeditasi, demikian pula dalam biara-biara di lingkungan Gereja Katolik memiliki banyak tradisiritual bermeditasi. *Lectio Divina* misalnya, kalau boleh diambil sebagai contoh, yaitu dengan mempraktekkan suatu perenungan yang mendalam pada bacaan Kitab Suci.

Sebelum menjadi pastor, sekitar tahun 1953 John Main bekerja di Departemen Luar Negeri Inggris dan ditugaskan di Kuala Lumpur, Malaysia, di mana dia berkenalan dengan seorang guru Hindu bernama Swami Satyananda. John Main berkesempatan mendalami praktek meditasi guru Hindu tersebut. Setelah masuk biara, John Main membandingkan praktek yang hampir sama dilakukan oleh para Bapa Padang Gurun pada abad-abad awal ke-Kristenan terutama melalui tulisan seorang pertapa bernama Johannes Kasianus dalam buku *Institutes* dan *Conferences*. Kemudian John Main menuliskan buku yang sangat terkenal menjadi acuan dalam bermeditasi *“Word into Silence, A Manual for Christian Meditation”* yang berisi langkah-langkah belajar meditasi.

Pembelajaran meditasi inipun keluar menembus dinding biara dan mudah dilaksanakan oleh siapapun karena praktis dan sederhana, sehingga kemudian terbentuklah kelompok-kelompok Meditasi Kristiani. Bahkan setelah Pastor John Main OSB meninggal pada tahun 1982, beberapa tahun kemudian berdirilah **World Community for Christian Meditation** (Komunitas Global Meditasi Kristiani) yang merupakan jaringan kelompok Meditasi Kristiani seluruh dunia yang memiliki website <http://www.wccm.org/>, sedangkan untuk Indonesia telah berdiri **Pusat Meditasi Kristiani Indonesia** yang beralamat di RS Atma Jaya Jakarta (<http://www.meditasikristiani.com/>). Di lingkungan Paroki Santa Monika Serpong, kelompok Meditasi Kristiani telah berdiri sejak 3 tahun lalu, melakukan latihan tiap hari Selasa, Jumat dan Sabtu dan mempunyai blogspot: <http://mkserpong.blogspot.com/>.

Berekreasi Sambil Melayani

Oleh : Eveline & Trisna



dok. Panitia

Hari libur selalu menjadi hal yang dinanti banyak orang. Apalagi libur panjang, yang biasanya ada pada akhir tahun ajaran sekolah, Natal & Tahun Baru, dan Idul Fitri. Pada moment seperti ini biasanya banyak orang memilih untuk berlibur ke luar kota, sengaja ingin ber-*refreshing*, melepaskan diri dari kesibukan kantor atau rutinitas harian lainnya yang terasa menjemukan. Berawal dari niat itulah, sekelompok warga wilayah 22, Regensi Melati Mas Blok E, F, G, H yang terdiri dari gabungan empat lingkungan: Santa Anna, Santo Gervasius, Santo Emmanuel, dan Santa Scholastika, merencanakan untuk berlibur dengan tujuan untuk lebih mengakrabkan diri antar pribadi serta membangun kekompakan dalam anggota. Diputuskan acara liburan jatuh pada hari libur Idul Fitri tahun ini, yaitu tanggal 9 s/d 11 Agustus ke Sukabumi. Mengapa Sukabumi? Karena Sukabumi merupakan daerah dataran tinggi dengan udara yang sangat sejuk serta memiliki beberapa objek wisata menarik yang letaknya cukup dekat antara satu dengan lainnya. Jarak tempuh dari Tangerang menuju Sukabumi juga tidak terlalu jauh karena hanya memakan waktu kurang lebih 3 jam perjalanan darat. Terlebih lagi, acara liburan ini menjadi berkesan dan penuh makna karena kami, yang sebagian terdiri dari anggota Paduan Suara lingkungan dan wilayah, mendapat kesempatan untuk mengisi koor misa di Gereja Santo Fransiskus Asisi, Stasi Pelabuhan Ratu, Paroki Sukabumi.

Hari Jumat, 9 Agustus 2013 tepat pukul 04.10 dini hari, rombongan

berjumlah 22 orang yang terdiri dari anak kecil maupun dewasa berangkat menuju Sukabumi. Fenomena jalanan macet hampir tidak menyurutkan niat untuk pergi. Semua satu hati dan satu tujuan ingin mengisi hari libur dengan kegiatan yang berarti. Di gelap pagi buta yang dingin itu tak satupun wajah terlihat sedih meskipun harus memaksakan bangun pagi-pagi untuk berkemas diri. Semuanya tampak riang dan mengerti bahwa suasana yang penuh kekeluargaan ini belum tentu terjadi setahun sekali. Dan, puji Tuhan, perjalanan kami pun lancar tanpa macet sampai di villa dengan selamat disambut udara pagi yang segar, bersih, dan dingin.

Cuaca Sukabumi sangat bersahabat alias cerah. Sayang untuk dilewatkan begitu saja. Kami menghabiskan sepanjang siang untuk menyusuri pantai-pantai yang ada di Pelabuhan Ratu dan tempat wisata lainnya. Selain itu, acara liburan juga diisi dengan bakar ikan, permainan-permainan seru, tukar kado, *door prize*, dan latihan koor untuk persiapan misa keesokan harinya. Penat memang. Akan tetapi, jika dijalankan dengan sukacita, rasa penat pun mendadak sirna seketika.

Hari Minggu pun tiba, hari yang merupakan puncak acara liburan kami. Minggu tanggal 11 Agustus bertepatan dengan hari raya Bunda Maria Diangkat ke Surga. Pada hari itu kami mengikuti misa kudus di Gereja St Fransiskus Asisi, Stasi Pelabuhan Ratu, Paroki Sukabumi. Sebagaimana yang telah dipersiapkan kami mengisi koor dalam misa itu. Meskipun hanya berkekuatan 12 orang, kami tetap bernyanyi dengan sepenuh hati, mempersembahkan suara yang kami miliki kepada Tuhan. Misa Kudus yang pagi itu dipimpin oleh Pastor Untung & Pastor Yoga, juga dimanfaatkan untuk prosesi pergantian pastor kepala, menjadi lebih semarak dan penuh sukacita. Senang dan bangga rasanya bisa mempersembahkan puji-pujian di tempat lain selain di gereja paroki sendiri.

Sungguh liburan yang sangat berkesan, semoga untuk jangka waktu yang sangat panjang kami bisa menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan yang telah terjalin. Ingin rasanya di lain waktu kami berkesempatan menyelenggarakan acara serupa dengan peserta yang lebih banyak dan lebih meriah. Mari berekreasi sambil melayani. (dmh)

Makin Beriman, Peduli, Dan Bersaudara

Oleh : Endang Wulandjari



dok. fotografer Komunika

Tahun 2013 ini, Umat paroki Santa Monika merayakan Pesta Nama yang ke-18; dimana Wilayah 6 dan 7 mendapat tugas sebagai Panitia Pesta Nama. Tema yang diambil sebagai dasar dan tujuan dari rangkaian acara Pesta Nama adalah "Makin Beriman, Makin Peduli, Makin Bersaudara."

Rangkaian acara Pesta Nama St.Monika 2013 diawali dengan penyelenggaraan workshop Training of Trainers (ToT) pendamping lansia pada Sabtu, 27 Juli 2013, sebagai wujud kepedulian dan perhatian terhadap para lansia di paroki St. Monika. Dimulai dengan sambutan pembukaan oleh Romo Aloysius Supandoyo OSC, workshop dengan materi utama Stimulasi Otak pada lansia digulirkan dengan pembicara utama pasangan Dr.dr.YudaTurana,Sp.S dan dr.Sheila Agustini Sp.S. Proses demensia (pikun) tidak bisa dicegah dan akan dialami oleh setiap orang, tetapi proses ini bisa diperlambat dengan stimulasi otak, sehingga diharapkan kualitas hidup para lansia akan semakin baik. Peserta dari workshop ini diharapkan bisa mempraktekkan dan membagikan ilmunya di wilayahnya masing-masing. Diakhir acara ini semua peserta diajarkan senam otak. Dan ternyata dengan menggerakkan anggota badan diiringi dengan alunan musik yang lembut dan tenang, membuat badan dan pikiran menjadi lebih segar.

Kepedulian juga diwujudkan untuk saudara-saudara kita di luar paroki St. Monika, karena pada hakekatnya misi dari pelayanan adalah universal - tidak tersekat oleh bermacam-macam perbedaan. Bekerja sama dengan seksi SSP dan Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya, maka pada Sabtu, 24 Agustus 2013 diselenggarakan bakti sosial pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis serta promosi kesehatan di daerah Pagedangan. Target dari acara ini tidak hanya memberikan

pelayanan kesehatan gratis kepada 700 orang disertai dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, asam urat dan gula darah, tetapi juga untuk meningkatkan persaudaraan sejati umat paroki St Monika dengan warga di daerah Pagedangan. Kepedulian ini dilengkapi dengan pembagian bingkisan sembako gratis yang berisi beras, minyak, gula pasir dan mie instan.

Kepedulian terhadap anak-anak diwujudkan dengan promosi kesehatan untuk 300 anak-anak SDN 1 Pagedangan. Dengan penanaman konsep kesehatan pada usia dini, diharapkan akan sangat berguna untuk kehidupanyanglebihsehat.Tindakanpreventif jauh lebih mudah dan murah dikerjakan dari pada penanganan apabila musibah sudah terjadi. Duduk rapi dan manis dihamparan tikar, di halaman SDN 1 Pagedangan, sekitar 300 anak diberikan pelatihan cara cuci tangan, sikat gigi yang benar dan pengukuran status gizi. Tidak ketinggalan dengan panggung bonekanya, penyampain pesan dari kampanye hidup lebih semarak dan memikat. Kegembiraan anak juga dilengkapi dengan pembagian paket bingkisan sumbangan dari berbagai sponsor. Acara ini berjalan lancar, meriah berkat dukungan dari aparat pemerintah desa setempat, juga kerjasama yang baik dengan pengurus dan umat lingkungan St. Bonaventura. Stasiun Indosiar tak ketinggalan meliput momen bakti sosial ini; dengan harapan kegiatan serupa akan terus bergulir sebagai wujud kepedulian kita terhadap mereka yang membutuhkan uluran dan bantuan.

Makin bersaudara diwujudkan dengan jalan sehat bersama pada Minggu 25 Agustus 2013. Antusias umat untuk berpartisipasi dalam acara ini sungguh luar biasa. Luar biasa dari jumlah peserta, sehingga panitia hanya mampu menampung 1000 peserta. Acara jalan sehat ini bekerjasama dengan manajemen the Breeze, dengan rute yang diambil berawal dan berakhir di the Breeze dengan panjang rute sekitar 5 km.

Jalan sehat dimulai dengan aba-aba



dok. fotografer Komunika

start oleh Romo Aloysius Supandoyo, OSC. Dengan demikian, maka dimulailah rajutan kebersamaan umat paroki Santa Monika yang jarang terjadi. Peserta dari segala usia; anak-anak, remaja, bapak-ibu maupun peserta yang sudah masuk kategori-lansia. Hanya satu peserta spesial, Romo Yulianus Yaya Rusyadi OSC yang ikut memeriahkan acara ini dengan sepeda kesayangan. Setelah semua peserta selesai berjalan sehat, acara dilanjutkan dengan berbagai hiburan seperti poco-poco, nyanyi tunggal dan pembagian door prize.

Sebagai puncak dari acara perayaan Pesta Nama, diadakan Perayaan Misa pada Sabtu, 31 Agustus 2013 yang dipimpin oleh Romo Aloysius Supandoyo OSC, Rm. Lukas Sulaeman OSC dan Rm. Yulianus Yaya Rusyadi OSC. Sebelum umat memasuki gereja, panitia berjajar di setiap pintu masuk gereja menyambut kedatangan umat dengan 3S (Senyum, Sapa, Salam), suatu tradisi yang bagus untuk dilestarikan; ibarat penyambutan tamu untuk menghadiri pesta dan Tuhan sendiri sebagai tuan rumah pengundang pesta. Di dalam homili, Romo Aloysius Supandoyo OSC menggarisbawahi relevansi rangkaian kegiatan perayaan pesta nama dengan tema "Makin beriman, makin



dok. fotografer Komunika

peduli, makin bersaudara." Perayaan misa pun disemarakkan dengan pujian lagu-lagu yang indah dari gabungan Koor Lingkungan Santa Isabela dan Santa Elisabeth. Seusai misa, acara diteruskan dengan Pesta Rakyat di halaman gereja. Panggung hiburan dan beberapa stand makanan sudah dipersiapkan untuk memeriahkan pesta rakyat ini. Dibuka dengan sambutan dari Ketua Panitia, bapak Yohanes Lim dan pemotongan tumpeng oleh Romo Aloysius Supandoyo, OSC, kemudian diteruskan dengan sederetan hiburan. Nyanyi tunggal, band, keroncong dan *gagnam-style*, semakin menghangatkan situasi malam itu. Diantara acara-acara tersebut tidak ketinggalan dibagikan banyak door prize.

Rangkaian perayaan Pesta Nama yang diawali dengan kepedulian terhadap para-lansia, diakhiri dengan kegiatan yang menghibur para lansia, yakni Fiesta Lansia. Maka pada Minggu 8 September 2013 di ruang St. Benedictus berkumpul para opa dan oma untuk berfiesta-lansia. Acara dibuka dengan doa dan sambutan singkat oleh Romo Lukas Sulaeman OSC, diteruskan dengan bincang-bincang oleh pasangan Dr. dr. Yuda Turana Sp.S dan dr. Sheila Agustini Sp.S yang mengangkat tema tentang dementia; bagaimana cara memperlambat proses tersebut sehingga para lansia akan memperoleh kualitas hidup prima. Para lansia pun juga mendapat test uji status dementia dan senam otak yang berfungsi untuk menstimulasi kinerja otak. Antusiasme para-lansia pun terpancar jelas dengan tekun mencermati penjelasan dari nara-sumber, ikut bersenang-ria dan tidak beranjak dari fiesta lansia sampai acara usai. Diakhir, dibagikan paket bingkisan dan pembagian door prize yang menarik.

Tak terasa, usai sudah rangkaian perayaan Pesta Nama St Monika yang ke 18. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran acara ini, juga kerjasama dan kebersamaan panitia yang sangat solid sehingga semua acara berjalan lancar dan sesuai dengan rencana semula. Semoga berbagai kegiatan Pesta Nama ini akan semakin menghidupkan kita dalam melayani Tuhan dan sesama. *** (HH)

*Penulis adalah Panitia Pesta Nama
St Monika 2013*



DUKA CITA

Telah dipanggil Bapa di Surga , Ibu Maria Goretti Lanssy Tulus (70 tahun), isteri dari Bpk Bastian Halan , warga Lingkungan St Klara , pada tanggal 29 September 2013. Beliau meninggalkan 3 orang putri, 2 menantu dan 4 orang cucu. Semoga arwahnya diampuni dosanya dan bahagia bersama Bapa di Surga, serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan.

BAPTISAN



Proficiat buat 18 bayi yang telah dibaptis pada tgl 24 Agustus 2013 Melalui Romo Al.Supandoyo,OSC. Selamat menjadi putra-putri Allah dan warga gereja St Monika Proficiat buat 15 bayi, yang telah menerima sakramen baptis pd tgl 21

September 2013

Melalui Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC



PERNIKAHAN

Selamat atas Pernikahan :

AGUSTUS

Rafael Sugitono Winata dan Theresia Retno Purwandari

SEPTEMBER

Daniel Rudi Sampe dan Novianti Mangampa

Marcellius Y Kurniawan dan Selvy Djuaenaedi

Yohanes Nainggolan dan Stephanie Rusmiyati

Edmundus Guntur dan Susi

Agung Tri Eka dan Albertine A

Alexander Billy Aditya Budiman dan Katarina Zita

Angela Wibowo

Teristimewa buat :

Agustinus Tias Widiatmo dan Anastasia Krisna

Purbawanti Yang saling menerimakan Sakramen

Perkawinan pada Sabtu, 14 September 2013

Semoga rukun-rukun selalu dan bahagia



ULANG TAHUN

Happy Birthday, wish u all the best!

SEPTEMBER

1 Ibu Diana M R (Koord Lektor St Monika)

5 Ibu C. Nanik Purwoko (Lingkungan St Yosef)

6 Bpk Teddy Tjiptadi (Lektor St Monika)

8 Ibu Rusmala (Anggota KPSM)

16 Bp Cornelius Supto P (Lingkungan St Elisabeth)

24 Ibu Diana M H (RedPel Komunika)

OKTOBER

4 Ibu Raffi A Mariatmo (WKRI St Monika)

Ibu Vierna Charles Lo (Lingkungan St Kornelius)

4 Ibu Tutik Singgih (Lingkungan St Elisabeth)

6 Ibu Ani A Gunawan (Lektor St Monika)

7 Romo A. Supandoyo, OSC

Ibu Cherry Canjaya (Lingkungan St Lukas)

17 Ibu Jacinta Tambajong (WKRI St Monika)

21 Jovita Octaviani (Lingkungan St Isabela)

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Proficiat dan Selamat atas HariUlang tahun Pernikahan, smg rukun2 selalu dan bahagia bagi :

7 Oktober :

Pasutri Ibu Dian MR dan Bpk Christoforus Samp

Pakadang (Lingkungan St Veronika), HUP ke 18

8 Oktober :

Pasutri Ibu Lina Yeoh dan Bpk Johannes Widjaja

(Lingkungan St Dominikus), HUP ke 9

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora, **Ibu Helena Supto di 0816 481 1373**

Sampai Dimana Tingkat Kristiani Kita?

Oleh : Josephine Winda



Saat ini saya sedang berusaha keras untuk membaca sebuah buku. Buku ini adalah tulisan penulis Kristiani yang sangat terkemuka dan mendunia. Saya sudah memiliki buku ini bertahun lamanya, entah mengapa setiap kali membaca, saya berhenti pada bab 2 atau bab ketiga.

Bagi kita yang sudah menjadi Kristen sejak kecil, biasanya relatif mudah untuk membaca buku Kristen. Kita sudah terbiasa dengan pelajaran agama, terbiasa dengan kisah kitab suci dan sudah terbiasa pula dengan ajaran guru sekolah minggu kita. Apalagi jika kedua orang-tua adalah mereka yang aktif dalam kegiatan rohani. Buku Kristen acapkali hanya menjadi pelengkap 'buku besar' yaitu Kitab Suci. Ini menurut pendapat saya secara subyektif.

Semakin hari saya baca dan ikuti petunjuk cara membaca yang baik, saya mulai mengerti mengapa buku ini sulit dibaca. Buku ini seperti mengejawantahkan cara berperilaku Kristiani yang baik dan benar sebagai sebuah kurikulum berdasarkan kupasan – kupasan kitab suci secara mendalam. Singkatnya, buku ini seperti materi kuliah!

Setiap kali saya membaca buku ini, rasanya bagaikan menelan bubuk puyer. Saya harus diam, berkonsentrasi menelan, lalu banyak minum air untuk mengantarnya ke dalam lambung. Sungguh berbeda dengan membaca novel remaja yang ringan layaknya menelan permen coklat. Namun puyer memanglah memiliki fungsi sebagai obat, berbeda dengan permen yang fungsinya justru kurang baik. Maka semakin hari, saya pun kian 'terobati' dengan membaca buku ini.

Kepada seorang teman, saya menyampaikan kegembiraan saya karena mulai 'berhasil' mendalami sesuatu yang tadinya tak saya minati karena saya anggap bacaan 'berat.' Saya ceritakan satu dua poin kecil yang mengubah paradigma saya karena buku tersebut. Teman saya terkejut dan menjawab singkat, "Wah, itu sih sulit sekali ya. Itu untuk orang-orang Kristiani yang berada pada jenjang S3 atau program Master!" Saya lama terdiam.

Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. Tertulis pada kitab *Markus 13:33*. Jadi, sampai dimana tingkat Kristiani kita? Akankah kita berhenti pada jenjang sekolah dasar atau akan terus kita perjuangkan hingga meraih gelar 'Master'? Sebagai catatan, kita tak pernah tahu kapan akan tiba waktunya.

Harta Dari Balik Dada

Oleh : P. Fritz Meko, SVD

Ketika masih bekerja di Palangkaraya (1993-1999), suatu siang matahari begitu terik dan udara begitu panas. Untuk mengimbangi rasa panas yang ngengat, saya mengajak salah seorang teman pergi membeli es cream. Temanku ini adalah seorang tamu yang berasal dari kota Banjarmasin. Kami berdua menuju toko yang pemiliknya saya kenal baik. Semua panata layan di toko itu pun mengenal saya. Saat menuju kasir untuk membayar, temanku ini ikut di belakang saya. Ketika selesai membayar, saya mengucapkan terima kasih sambil senyum dan pamit untuk kembali ke rumah. Baru beberapa langkah keluar dari toko, temanku itu menepuk bahu saya dan dengan lantang mengatakan “Nampaknya engkau suka dengan cewek itu ya. Engkau koq..begitu ramah dengan dia. Menyampaikan terima kasih lalu pamitan dengan senyuman segala.” Mendengar “celetukan” temanku ini, saya merasa aneh dan lucu. Saya berpikir sejenak, sambil merenungkan apa ruginya menyatakan terima kasih, memberi senyuman dan mohon pamit? Saya lalu memberanikan diri dan mengatakan padanya : “Teman, di dunia ini kita dapat memberi dalam dua bentuk. Kita memberi dalam bentuk materi, yang kita ambil dari saku baju, saku celana, dompet, tas, lemari dan dari gudang. Kedua adalah pemberian dalam bentuk immaterial yang berasal dari “balik dada ” berupa senyuman, terima kasih, sapaan, salam, anggukan, tatapan yang penuh kehangatan. Jadi yang saya lakukan tadi adalah ekspresi bentuk pemberian kedua. “ Mendengar penjelasanku, ia tertawa terbahak-bahak sambil mengolok saya katanya, “Hus...bapak dosen, stop beri kuliah. Aku tidak punya uang untuk membayarmu.”

UNTUK KITA RENUNGAN

Kendati mendapat olokan dalam bentuk guyonan yang menohok, refleksiku atas konsep spontan yang saya sampaikan padanya “memberi dari balik dada” tetap menarik perhatian saya. Apa yang saya katakan dalam bentuk spontan mempunyai hubungan erat dengan realitas sosial saat ini. Arus materialisme yang menyusup masuk dalam sendi-sendi kehidupan manusia modern, mempengaruhi warna perlakuan kita terhadap sesama. Kita begitu meremehkan bentuk pemberian dari balik dada, sehingga ketika kita naik angkutan kota, taksi, bus dan ketika turun lalu bayar, kita tidak perlu berterima kasih karena kita telah memberi uang yang kita ambil dari balik saku celana atau dari dompet. Kita menyangka memberi salam, anggukan, perhatian, tatapan yang penuh rasa respek dan sapaan persaudaraan, itu hanya membuang-buang waktu dan malah akan dianggap “sinting”. Kita lupa bahwa, memberi dari balik dada justru membawa dampak yang jauh lebih memberi kesan bagi mereka yang menerimanya. Bayangkan saja, ketika Anda turun dari bus kota, menyodorkan uang sambil menyampaikan terima kasih, sang kondektur pasti akan merasa

sangat dihargai. Ia merasa dirinya sangat berarti. Malah ia akan langsung menilai bahwa, ternyata masih ada orang yang mau berterima kasih, di atas dunia yang semakin materialistis ini. Atau membayangkan, kalau Anda menyapa dan memberi salam kepada seorang pemulung atau tukang becak, ia pasti akan merasa dihormati, diorangkan dan dihargai.

DI ATAS DUA REL KEHIDUPAN

Kita perlu mengakui bahwa, saat ini kita hidup dalam satu dunia yang cenderung menghilangkan makna “harta dari balik dada”. Kita begitu tenggelam dalam arus materialisme sehingga kita pun mengukur segala-galanya secara nominal. Uang atau materi menjadi ukuran untuk segala-galanya. Akibat dari berkurang atau hilangnya pemberian dari balik dada ini, dunia atau lingkungan tempat kita tinggal terasa kering. Persaudaraan dan kekeluargaan yang tercipta diletakkan pada prinsip “sejauh saling menguntungkan.” Realitas pergaulan pun lebih diwarnai dengan ketegangan, curiga, *jealous*, iri hati, dendam dan permusuhan. Untuk kembali menciptakan sebuah dunia yang ramah dan hangat, hendaknya setiap keluarga sejak dini menanamkan pada anak dan cucunya nilai-nilai bajik yang berasal dari “balik dada”, berupa kebiasaan memberi salam, sapaan, terima kasih, perhatian, senyuman dan tatapan yang penuh respek dan anggukan yang menunjukkan rasa menghargai apa yang seseorang katakan. Jadi dunia kita ini akan menjadi lebih manusiawi, sejauh kita menghargai tidak hanya hal-hal yang bersifat material tetapi juga yang bersifat immaterial. Kita perlu menjaga keseimbangan antara memberi dalam bentuk materi yang dapat kita ambil dari saku celana atau saku baju, dompet, tas, lemari dan gudang, berupa uang, pakaian, beras, gula, dll. Dan memberi dalam bentuk immaterial yang kita ambil dari “balik dada” kita berupa senyuman, sapaan, salam, terima kasih, anggukan dan tatapan yang penuh rasa respek.*** (HH)

Penulis adalah Pastor dan Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Jawa, tinggal di kota Surabaya

Ternyata Aku Tak Sendirian

Oleh : Hermans Hokeng



Saya punya sahabat, namanya Fritz SVD (Societas Verbi Divini : Serikat Sabda Allah). Dia seorang Pater (imam, pastor, romo). Kini, ia menjabat sebagai Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Jawa; tinggal di kota pahlawan Surabaya. Sebagai seorang gembala yang baik dan berhati mulia, ternyata ia memiliki jiwa humoris. Di balik senyum dan kearifannya, ternyata Romo ini maestro dalam hal mencipta-mencipta lagu. Ya, talenta dia dan saya nyaris mirip tapi tak sama. Dan, salah satu karya musik yang ia ciptakan adalah KUJARING KISAH. Beginilah syairnya. *“Ku jaring kisah sepanjang waktu, tentang kenangan kita bersama. Dibayang-bayang bias cita-cita suci, menuju harapan semua orang. Panggilan-Mu Tuhan, menyapa hidupku. Ku jawab ya Tuhan, ku serah diriku. Kepada-Mu aku berteduh, jangan biarkan daku diterjang badai masa.”* Demikian sekelumit nyanyian jiwa yang dapat menggugah panggilan hidup kita. Setelah sekian lama berpisah, kemarin kami kembali bertemu di dunia jejaring sosial-Face Book. Dari sanalah, saya mendengar salah satu kisah perjalanan, spiritualitas, studi dan karyanya ke Irlandia. Ia berpesan supaya kisah ini diperuntukkan khusus bagi para Ibu yang kini sedang berjuang sendiri. Semoga kisah ini memberi penegasan bagi kehidupan iman kita.

TERPESONA DI STASIUN KERETA API

Nenekitunampak ceria. Usianya kira-kira 70-an. Ia duduk berseberangan denganku di stasiun kereta api kota Dublin. Tanpa merasa terganggu oleh bisungnya mesin kereta jumbo dan ratusan manusia yang hilir-mudik melintas di depannya, ia tetap tenang dan antusias membaca buku *“Heart and Soul of Europe”* karangan Edy Korthals Altes. Saya sungguh terpesona dan kagum, menyaksikan si-nenek tua dengan kaca

mata tebal tekun membaca layaknya seorang mahasiswa. Saya mencoba membuang pandangan sekilas kepadanya, ternyata masih tersisa raut kecantikan di guratan wajahnya yang oval, dengan polesan bedak dan lipstik seadanya. Kubayangkan, ketika masih muda ia pasti cantik sekali.

Saat bell stasiun berbunyi dan para penumpang yang akan ke Kota Cork – Irlandia Selatan diperkenankan untuk naik kereta api. Dengan cepat saya bergegas menuju gerbong ke-empat dan mengambil tempat di sisi kanan. Saya tidak lagi berpikir tentang nenek tua itu. Kusangka ia akan pergi ke kota lain. Ternyata di luar dugaanku, nenek tua itu dengan sangat sopan dan penuh respek, minta permissi mengambil tempat di sebelah kananku. Kujabat tangannya sambil memperkenalkan diriku. Ia pun memperkenalkan diri, Evelin.

Saat kereta mulai perlahan menjalar rel. Belum selempar batu jauhnya, si nenek tua itu menyapaku dengan penuh hangat : *“Ketika di stasiun tadi, kamu yang duduk di depanku ya?”* Saya menjawab sambil mengangguk sopan. Ia terus bertanya tentang asal saya. Seadanya saya menjawab, saya dari Timor-Indonesia. Saat mendengar Timor, ia semakin bersemangat

bertanya, terutama tentang Timor-Timur. Ia katakan, anaknya yang militer juga pernah diutus untuk misi perdamaian di Timor-Timur.

JUJUR MENGUNGKAPKAN PENGALAMAN HIDUP

Percakapan kami tentang Timor-Timur semakin surut selaras dengan melajunya kereta yang kami tumpangi. Si nenek tua nampak kehabisan bahan untuk memulai percakapan baru. Ketika ia mencoba meraih buku *Heart and Soul of Europe* untuk membacanya lagi, saya menyela dan bertanya tentang keluarganya. Lalu dengan semangat ia berceritera, bahwa ia mempunyai tujuh orang anak, terdiri dari tiga putri dan empat putra. Suaminya sudah meninggal 38 tahun yang lalu. Setelah menikah mereka hanya hidup bersama selama 18 tahun. Saat ditinggal sang suami anak-anaknya masih kecil. Kini anak-anaknya sudah berhasil; ada yang mempunyai jabatan di pemerintahan, ada yang menjadi pengusaha sukses, ada yang menjadi dosen dan ada yang jadi tentara.

Ketika saya bertanya tentang bagaimana sampai ia begitu tabah membesarkan anak-anaknya dan sukses membawa mereka meraih masa depan. Dengan suara bergetar dan nampak sedih, ia berceritera bahwa ia merasakan kepahitan dan kegetiran hidup saat ditinggalkan sang suami tercinta. Tahun-tahun pertama kematian suaminya, hampir setiap malam ia larut dalam kesedihan. Kadang ia terbangun di tengah malam karena bermimpi bertemu dengan sang suami. Kadang-kadang ia tidak bisa tidur lagi dan memilih untuk berdoa di depan arca Bunda Maria sampai pagi.

SENDIRI TETAPI MERASA TIDAK SENDIRIAN

Lebih lanjut ia berceritera panjang lebar katanya : "Saat-saat berdiam diri di depan arca Bunda Maria, saya mengalami keteguhan hati. Saya memang merasa sendiri tetapi sesungguhnya saya tidak sendirian. Saya mengalami, dibimbing dan diberi kekuatan oleh Bunda Maria, sehingga perlahan dari waktu ke waktu saya mempunyai keberanian dan rasa optimis untuk berjuang membesarkan anak-anak, sambil bekerja sebagai seorang perawat. Tidak terasa anak-anak saya mulai bertumbuh dewasa. Saya bangga karena mereka bertumbuh menjadi anak yang sopan, tahu menghargai orang dan ikut merasakan apa yang saya rasakan. Karena mereka mengetahui penderitaanku, maka ketika sekolah mereka pun bekerja untuk membantu meringankan beban tanggungganku. Mungkin karena mereka dibesarkan dengan jerih-lelah yang getir, akhirnya mereka terpacu untuk serius dalam belajar di sekolah dan bersedia membantu saya di rumah.

Memang di tahun-tahun pertama sebagai seorang janda, mula-mula saya merasa sendirian dan cenderung kesepian. Kadang saya tergoda untuk menikah lagi. Tetapi bila membayangkan wajah bapak, saya mengalami seperti dia tidak meninggal, dia tetap ada di antara saya dan anak-anak. Lebih dari itu, di saat hidup terasa berat dan menekan, saya memilih untuk mendekatkan diri dengan Bunda Maria. Karena kebiasaan mendekatkan diri dengan Bunda Maria, maka saya yang sebelumnya merasa sendiri, akhirnya mengalami bahwa sebenarnya saya tidak sendirian. Kesepianku hilang karena kualami hiburan rohani melalui hidup doaku yang teratur.

Yang kualami, adalah Tuhan memberi peneguhan dan bantuan kepada saya melalui tetangga-tetanggaku dan orang-orang yang mempunyai kehendak baik kepada saya dan anak-anakku. Saya

benar-benar menyadari, bahwa mengandalkan Tuhan dalam hidup ini sungguh mutlak. Hanya Tuhan yang dapat memberi kekuatan untuk menghadapi pengalaman-pengalaman hidup, yang kadang melampaui batas kesabaran dan batas daya tanggung kita. Saya percaya, saya telah menjadi mempelai Kristus, karena sejak awal masa jandaku, saya sudah menyandarkan seluruh harapan hidupku pada Dia melalui Bunda-Nya. Sejajurnya saya tetap merasa *enjoy* hingga masa tuaku ini dan bila suatu saat Tuhan memanggil saya, saya tidak akan takut menyambut panggilan-Nya karena saya sudah melaksanakan tanggungjawabku dengan baik di dunia ini."

DI BERANDA STASIUN KAMI BERPISAH

Tak terasa kereta kami hampir tiba di Cork. Kami masing-masing memperhatikan barang bawaan kami. Ketika memasuki kota Cork, hari sudah senja. Nenek Evelin dijemput salah seorang putrinya. Ia sempat memperkenalkan saya kepada putrinya itu. Lalu ia bertanya kemana saya akan pergi. Dengan sopan saya menjawab ke Middle Town (25 km dari kota Cork). Kemudian ia memandang saya dengan penuh simpatik dan nampak terharu sambil mengatakan "*bye for now and may God bless you father.*"

Pertemuan dengan nenek tua ini mengharu-birukan pikiranku. Hatiku gundah saat mau berpisah. Saya sungguh kagum dan terpesona karena di tengah kegetiran hidup sebagai seorang janda, ia merasa tidak sendirian. Ia tetap mengalami kehadiran sang suami karena cintanya yang begitu dalam dan sejati. Ia pun mengalami kehadiran Yesus sebagai "mempelainya" yang memberi kekuatan, dan Bunda Maria sebagai seorang ibu yang memberi penghiburan kepadanya dalam segala situasi. Sekali lagi, ia merasa sendiri tetapi tidak sendirian.

Dialah profil seorang *single parent* yang beriman. Entah kapan saya dapat berjumpa dengan dia lagi? Mungkin sampai mati, saya tidak akan bertemu lagi dengan dia, tetapi mudah-mudahan saya masih bisa bertemu dengan orang-orang seperti dia yang ada dan hidup di sekitar kita.*** (PES)

Pesta Umat St. Ambrosius

Oleh : *Tim Humas St Ambrosius*

Pada Minggu 18 Agustus 2013 setelah selesai Misa di halaman Gereja St. Ambrosius diadakan Pesta Umat.

Pesta Umat ini diselenggarakan dalam rangka ucapan terima kasih kepada seluruh umat di Gereja St. Ambrosius atas partisipasi umat dalam menggalang dana pembangunan gereja melalui Kantin Ambrosius, sekaligus karena waktunya bersamaan dengan Momen 17 Agustusan, juga diadakan berbagai lomba dan hiburan memperingati Hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Seperti yang umat ketahui bahwa Kantin Ambrosius adalah kantin yang diadakan untuk tujuan melayani umat yang ingin mendonasikan dalam bentuk makanan dan minuman dan hasilnya kembali disumbangkan untuk pembangunan Gereja St. Ambrosius.

Penggalangan dana melalui Kantin Ambrosius ini di akhir bulan Juli 2013 sudah menyumbang kan dana sebesar Rp. 100 juta untuk pembangunan Gereja St. Ambrosius. Suatu hasil yang luar biasa untuk seluruh partisipasi umat.

Dalam Pesta Umat ini di sediakan berbagai jamuan jasmani yang juga sumbangan dari umat dan untuk umat.

Terima kasih atas partisipasi semua umat, ketua lingkungan, koordinator wilayah, pengurus PPG, Panitia Lomba, Pengurus Kantin Ambrosius dan semua yang terlibat sehingga Pesta Umat berlangsung dengan meriah.

Foto-foto lengkap bisa dilihat di web St. Ambrosius.
<http://serpong.santoambrosius.org/?p=3800>

Update Pembangunan Gereja St. Ambrosius September 2013

Berikut beberapa update progress pembangunan Gereja St. Ambrosius

1. Pekerjaan M/E

- Progres Pekerjaan AC : Pengetesan AC Gereja sudah dilakukan dengan hasil baik. Dalam 30 menit sudah tercapai suhu ideal.
- Progres Pekerjaan Listrik : Pemasangan panel di ruang sakristi masih menunggu modifikasi ruangan diselesaikan.
- Pemesanan Lampu PJU sedang berjalan. Target 15 Oktober 2013 terpasang.

2. Pekerjaan Plafon

- Pekerjaan plafon utama sudah selesai. Pekerjaan tambah plafon ruangan sakristi sedang menunggu pembuatan rangka baja. Target plafon akhir Oktober 2013 bisa diselesaikan.

3. Pekerjaan pengecatan Gereja

- Pekerjaan pengecatan masih menunggu kontraktor.

4. Kayu Pintu dan Jendela.

- Kekurangan 4 set daun pintu aula sedang proses pemesanan.
- Finishing Jendela dan kusen tinggal menunggu penyemprotan akhir setelah pekerjaan yang bersifat kotor selesai.

5. Bangku Gereja

- Ukuran bangku mengacu kepada Gereja St. Monika. Modifikasi ornamental disesuaikan dengan Gereja St. Ambrosius.

6. Lantai.

- Pemasangan andesit di area lantai teras dan tangga menuju gereja dalam pengerjaan. Target pertengahan Oktober 2013 selesai.
- Lantai tangga putar belakang sudah selesai dilapis andesit. Railing tangga diputuskan tetap menggunakan bahan besi krn secara teknis hanya besi yang dapat memenuhi design (panjang 4.30m).
- Lantai mezzanine sedang dipasang keramik sambil mengantisipasi design bangku mezanine.

7. Altar/Panti Imam.

- Lantai altar sudah diputuskan menggunakan granit hitam (Black Galaxy). Pemasangan granit ditargetkan selesai di awal November 2013.
- Penambahan plafon lengkung sakristi masih menunggu pekerjaan rangka baja .

8. Interior Gereja

- Jalan Salib did alam gereja dipilih Relief 3D Jalan Salib ukuran 75 cm x 90 cm.
- Disain interior gereja dalam proses pemilihan dari beberapa alternatif.
- Penggunaan lambrisering jati untuk menutup background jalan salib dan mezanine.

(<http://serpong.santoambrosius.org/?p=3990>)

Artikel lain di web PPG St. Ambrosius :

Foto-foto even Gala Dinner St. Ambrosius :
<http://serpong.santoambrosius.org/?p=3427>

Perjamuan Kudus: <http://serpong.santoambrosius.org/?p=3873>

Komik Kisah Santo Ambrosius : <http://serpong.santoambrosius.org/?p=3924>

Maria Bunda Gereja, 1 Oktober 2013 : <http://serpong.santoambrosius.org/?p=3973>



Ucapan Terima Kasih

Panitia St. Ambrosius Charity Fine Dining

Mengucapkan

Terima kasih yang sebesar-besarnya
atas dukungan moril & materil dalam acara GALA DINNER

"Exotic Modern Indonesian Cuisine & Wine Pairing"

Hotel Mulia, 5 September 2013

Kepada :

- Ibu Dr. Mari Elka Pangestu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Ibu dr. Nafsiah Mboi, SpA, M.P.H. , Menteri Kesehatan
- Mgr. Ignatius Suharyo
- RD. Yohanes Subagyo
- RP. Antonius Subianto Bunyamin OSC, Propinsial OSC Indonesia
- Rm. Aloysius Supandoyo, OSC sebagai Romo Paroki St. Monika BSD
- Rm. Lukas Sulaeman, OSC & Rm. Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
- Dewan Paroki St. Monika BSD
- Ibu Petty Elliot
- Bpk. Yohan Handoyo
- MC dan artis-artis pendukung
- Para tamu undangan
- Sponsorship dan donatur
- Manajemen Hotel Mulia Jakarta
- Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan dan Umat Paroki Santa Monika BSD
- Rekan-rekan panitia dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu



- *" Per Tutto Stato di Grazia "* -

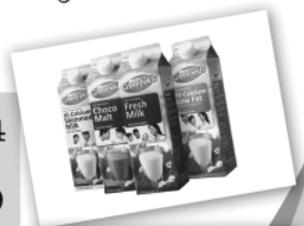
untuk semua yang terjadi ucapkanlah Terima Kasih

BLOSSOM

Fresh Milk Home Delivery



021-5315 6194
021-70887107
0816 4835 209



**Jaminan susu lebih segar.
Tidak perlu antri di kasir.
Diantar ke rumah Anda.**

(BSD City, Melati Mas,
Gading Serpong, Alam Sutra,
Pamulang dan sekitarnya)



**PASANG IKLAN USAHA ANDA
DI MAJALAH KOMUNIKA**

**HUBUNGI SUSIE JEFFRI
IKLAN.KOMUNIKA@YAHOO.COM
08988197877 (WHATSAPP/SMS SAJA)**



DUNIA USAHA MOTOR

BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :



**BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233**

DONATUR

Agustus-September 2013
(data dalam rupiah)

St. Gaspar	600,000
St. Dominikus	200,000
St. Filipus Rasul	500,000
St. Faustina	300,000
St. Elisabeth	700,000
St. Isabella	700,000
St. Margaretha	400,000
St. Irene	500,000
St. Bertha	300,000
St. Yudith	250,000
St. Ursula	600,000
St. Simeon	600,000
St. Isidorus	700,000
St. Odilia	165,000
St. Angela	600,000
St. Theresia Avilla	500,000
St. Veronika	400,000
St. Kanisius	750,000
St. Bertha	1,000,000
St. Ansgarius	1,920,000
St. Gabriel	250,000
St. Gregorius Agung	600,000
St. Yakobus	1,000,000
St. Antonius	200,000
St. Bernadete	300,000
NN 7330	1,050,000
NN 6890	200,000
NN 0497	500,000
Total	15,785,000

Masalah klasik dalam penerbitan majalah Paroki adalah masalah pendanaan. Sekali ini kita ingin membuka dapur keuangan Komunika secara transparan. Dalam penerbitan selama 4 edisi tahun 2013 ini, saldo keuangan Komunika masih surplus, meskipun jumlah surplus sangat tipis, paling tidak secara finansial mampu swadaya. Dibawah ini adalah pendapatan dan pengeluaran Majalah Komunika untuk 4 edisi tahun 2013 (tabel di bawah)

Dari pendapatan yang diterima oleh Komunika, sebesar 51,96 % merupakan pendapatan dari iklan sedangkan 48,04 % merupakan donasi dari lingkungan / umat. Donasi atas nama lingkungan yang masuk ke rekening Komunika sebesar Rp.40.430.000,- sedangkan Rp.3.550.000,- merupakan donasi pribadi. Data donasi yang kami miliki menunjukkan bahwa dari jumlah 125 Lingkungan di Paroki, yang pernah memberikan donasi ke Komunika hanya 58 Lingkungan, artinya hanya 46 % yang memberi perhatian dan donasi. Secara finansial memang tidak semua Lingkungan mampu memberikan donasi, tetapi ada lingkungan-lingkungan yang secara finansial mampu justru tidak memberikan donasi sama sekali.

Dari sisi lain, dalam distribusi majalah Komunika, ada beberapa Lingkungan yang terlambat mengambil – meskipun distribusi yang sekarang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Rasanya kami harus memberikan apresiasi kepada team Distribusi Komunika yang rajin memberikan pengumuman tentang majalah yang belum diambil. Namun demikian, ada juga penulis yang mengemukakan bahwa tulisannya terlambat dikirim ke Redaksi karena yang bersangkutan baru saja menerima majalah Komunika.

Tugas mengembangkan majalah Komunika adalah tugas kita bersama, supaya majalah Komunika bisa semakin baik dari berbagai aspek. Dari isi dan tulisan, dari penampilan, dan dari sisi distribusi. Dan itu membutuhkan kontribusi, saran dan peran dari semua pihak.

Adik majalah Komunika yaitu Website Paroki bertumbuh dengan baik. Selama tahun 2013 dimana kita mengadakan 2 kali workshop, yaitu workshop pembuatan website dan workshop pembuatan blog, team Website mendapat tambahan banyak anggota baru yang ingin ikut melayani. Interaksi team ini menarik karena hobi yang sama, team yang relatif masih muda – muda dan potensial. Semoga team ini menjadi kekuatan baru dalamewartaan melalui media digital.

Edisi Komunika akhir tahun akan mengangkat tema : “ Retreat dan Terang iman “ Tema ini muncul dalam diskusi antar team Redaksi melalui email dimana pada akhir tahun sebaiknya kita semua mengambil waktu untuk hening, merefleksikan seluruh pekerjaan dan pengalaman hidup kita selama 1 tahun ini. Dalam pendalaman iman bulan September yang lalu, kita juga diajak untuk belajar dari pengalaman nabi Yehezkiel, menyediakan waktu hening dan pribadi untuk mengalami rahmat Allah. Retreat yang membawa terang iman. Mohon kesediaan bapak dan ibu untuk memberikan sharing pengalaman dan pengetahuan dan berkenan mengirimkan tulisannya ke Redaksi Komunika melalui email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 18 Nopember 2013.

Dalam Ribuan

Uraian	Edisi 01	Edisi 02	Edisi 03	Edisi 04	Total
Pendapatan					
Pendapatan Iklan	10.277,50	13.297,50	12.137,50	12.347,50	48.060,00
Pendapatan Donasi	7.305,00	17.170,00	6.455,00	13.500,00	44.430,00
Total Pendapatan	17.582,50	30.467,50	18.592,50	25.847,50	92.490,00
Biaya Operasional					
Biaya Cetak	20.272,50	22.654,00	22.560,00	22.607,00	88.093,50
Biaya Partisipasi	200,00	200,00	200,00	200,00	800,00
Biaya Fotocopy, Tinta, Pos	525,20	184,20	269,48	258,80	1.237,68
Biaya Lain-lain	-	-	-	340,00	340,00
Biaya Administrasi Bank	120,00	60,00	60,00	60,00	300,00
Total Biaya Operational	21.117,70	23.098,20	23.089,48	23.465,80	90.771,18
Laba/(Rugi) Bersih	(3.535,20)	7.369,30	(4.496,98)	2.381,70	1.718,82



members of **ASABA & TERRY PALMER** group

KAWASAN MULTIBISNIS MODERN

PERTAMA*

dengan **CCTV** real time



**Terima Kasih
kepada **289**
Pembeli Perdana**

www.bizpoint.co.id



(021)

531 555 78

SUPERLAND[®] SPRING BED



NOW OPEN
**HANDAL
MARGONDA**

ecofresh
Healthy Mattress

More Clean, More Healthy, Better Sleep



HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang

☎ (021) 29001360, 71008972

Jl. Alternatif Cibubur

☎ (021) 845 2476

Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City

☎ (021) 538 9001-3 fax 538 9004

Jl. Margonda Raya No. 43 (Depan ITC Margonda)

☎ (021) 752 1123, (021) 752 1222, fax 775 0033



Buka Setiap Hari : 09.00 - 20.00